

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS
PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi dan Bangunan
yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Bidang Minat
Manajemen Keuangan**

Disusun Oleh :

TULASTRI

NIM: 500580091

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2017**

ABSTRACT

ANALYZE THE INFLUENCE OF COMPANIES PROFITABILITY RATIO TO STOCK RETURNS

(Study Case In Construction And Construction Material Companies Listed
In Indonesia Stock Exchange Within The Period Of 2012 – 2015)

This research is conducted to analyze the influence of Profitability Ratio against the stock returns in construction and construction material companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) / Indonesia Stock Exchange within the period of 2012 – 2015. The independent variables used in this research are Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE). Meanwhile, the dependent variable used in this research is the stock returns. The samples collected for this research consist of 8 constructions and building companies listed in Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange within the period of 2012 – 2015. The sample selective by simple random sampling with the criteria of construction and construction material companies listed in Bursa Efek Indonesia / Indonesia Stock Exchange within the period of 2012 – 2015; and such companies publish their financial reports within the period of 2012 – 2015. The financial reports data is gathered from BEI's official publication website of www.idx.co.id. The stock price list of each construction and construction material issuer used for this research is taken from www.DuniaInvestasi.com. The research method used for this research is the qualitative descriptive, and the model analysis used for this research is the SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) version 22. Meanwhile, the technical analyses used are Multiple Regression Analysis, T Test (partially significant test), F Test (simultaneously significant test), R Square Test (determination coefficient test), and Classical Assumption Test which consists of Multicollinearity Test, Heteroskedasticity Test, Autocorrelation Test, and Normality Test, with the significance rate of 5%. The result of the Multiple Linear Analysis shows that NPM have partially positive influence but doesn't significant to stock returns, while the analysis result on ROA shows that the ROA has negative influence and significant to stock returns. The analysis result on ROE shows that the ROE have positive influence and doesn't significant to stock return. Meanwhile, NPM, ROA, and ROE simultaneously positive influence but doesn't significant to stock returns.

Keywords: Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Stock Returns.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar
Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Tulastr
tulastr1975@gmail.com
Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *return* saham yang dilakukan pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. Variabel Independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 8 perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan kriteria yang meliputi perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2015, perusahaan mempunyai data laporan keuangan periode tahun 2012 – 2015. Data laporan keuangan diperoleh dari publikasi situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Daftar harga saham setiap emiten konstruksi dan bangunan sebagai sampel yang digunakan melalui situs www.DuniaInvestasi.com. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dan model analisis yang digunakan adalah model SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22, dan teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda, Uji T (Uji signifikan secara parsial), Uji F (Uji Signifikan secara simultan), Uji koefisien determinasi (Uji R Square), dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Otokorelasi, dan Uji Normalitas, dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian Analisis Linier Berganda menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham karena NPM mempunyai nilai signifikansi 0,889 atau > 0,05, sementara hasil analisis pada *Return On Asset (ROA)* menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham dengan mempunyai tingkat signifikansi 0,014 atau < 0,05, dan hasil analisis terhadap *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0,163 atau > 0,05. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return Saham

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI
UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN BIDANG MINAT KEUANGAN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul: Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015) adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Singapura, 17-07-2017

Yang Menyatakan


Tgl. 2017
BF AEF362074768


Rp. 10.000
RIBURUPIAH

NIM: 500580091

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BIDANG MINAT KEUANGAN

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertandatangan dibawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari Mahasiswa:

Nama/NIM : Tulastri/500580091

Judul TAPM : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari Mahasiswa yang bersangkutan sudah/baru selesai sekitar % sehingga dinyatakan sudah layak uji/belum layak uji daam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Jakarta,

Pembimbing II

Pembimbing I

NIP.

NIP.

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN BIDANG MINAT KEUANGAN
PENGESAHAN

Nama : Tulastri
NIM : 500580091
Program Studi : Manajemen Bidang Minat Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015).

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Komisi Penguji (TAPM) Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2017

Waktu : 09.30 - 11.00 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama: Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M. Si

Penguji Ahli

Nama: Dr. Said Kelana Asnawi, M.M.

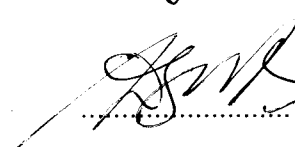
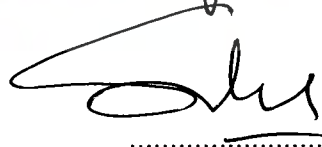
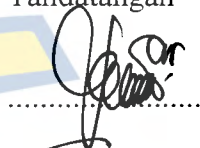
Pembimbing I

Nama: Dr. Etty Puji Lestari, M.Si.

Pembimbing 2

Nama: Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc. Ed.

Tandatangan



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2015).

Penyusun TAPM : Tulastri

NIM : 500580091

Program Studi : Manajemen Bidang Minat Keuangan

Hari/Tanggal : Rabu/31 Mei 2017

Menyetujui:

Pembimbing II,

Pembimbing I,


Dr. Etty Puji Lestari, M.Si.
NIP. 19740416 200212 2 001

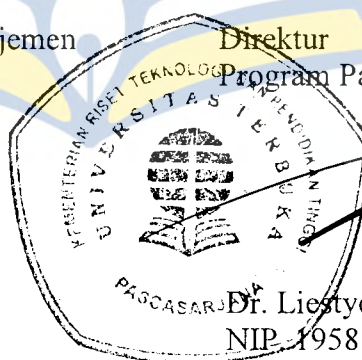

Dr. Dodi Sukmayadi, M.Sc. Ed.
NIP. 19610727 198703 1 002

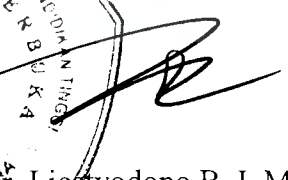
Mengetahui

Ketua Bidang Ekonomi dan Manajemen
Program Magister Manajemen,

Direktur
Program Pascasarjana,


Mohamad Nasoha, SE., M. Sc
NIP. 19781111 200501 1 001




Dr. Liestyodono B. I. M. Si
NIP. 19581215 198601 1 009

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Bidang Minat Keuangan dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Bidang Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)**”. Penyusunan TAPM ini merupakan salahsatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa semester akhir Pdalam rangka menyelesaikan pendidikan pada Program Pascasarjana (S2) Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Bidang Minat Keuangan di Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan TAPM ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun segi ilmiah yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Penyusunan TAPM ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Atas bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, perkenankan penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph. D selaku Rektor Universitas Terbuka.
2. Ibu Dr. Suciati, M. Sc, selaku Direktur PPs
3. Bapak Mohamad Nasoha, S.E, M.Sc. selaku Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen pada Program Pascasarjana atas bimbingan, dukungan dan motivasi yang diberikan dalam penyusunan TAPM
4. Ibu Dr. Etty Puji Lestari, M. Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan TAPM
5. Bapak Dr. Dodi Sukmayadi, M. Sc, Ed, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, saran dan bimbingan serta pengarahan dengan penuh kesabarana selama penyusunan TAPM
6. Bapak drh. Ismed Sawir, M. Sc, selaku Kepala UT UPBJJ Batam, atas dukungan, do'a dan motivasi yang diberikan dalam proses penyusunan TAPM ini
7. Bapak Eliaki Gulo, S.E., M.M. selaku Penanggungjawab Pascasarjana UT UPBJJ Batam atas bimbingan dan membantu selama proses penyusunan TAPM
8. Bapak Agus Triyono, S.S, M.M. selaku Kepala Sekolah di Sekoah Indonesia Singapura yang telah memberikan support dan motivasi dalam penyusunan TAPM
9. Ibu Sofia Diniaty, S. Ikom. selaku Pengelola UT Pokjar Singapura atas do'a dan dukungan selama penyusunan TAPM
10. Kedua orangtua, Ibu Sarni dan Bapak Hadi Supoyo yang selalu mendo'akan dan memberi support dalam menempuh TAPM ini.

11. Ananda tersayang Nelawati Sutrisna dan teman-teman Mahasiswa Universitas Terbuka yang telah mendo'akan dan memberikan support dalam penyusunan TAPM ini.

Penulis menyadari bahwa penyajian dan penulisan TAPM ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan kerendahan hati Penulis menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun. Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a, dan semangat yang telah diberikan kepada Penulis memberikan manfaat TAPM ini bagi Penulis dan pembaca sekalian. Terima kasih.

Singapura, 17/07/ 2017

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iv
Lembar Layak Uji.....	v
Lembar Pengesahan TAPM.....	vi
Lembar Persetujuan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	12
1. Analisis Rasio Keuangan	12
2. <i>Return Saham</i>	13
3. Pengertian <i>Return Saham</i>	15
4. Jenis-jenis <i>Return Saham</i>	16
5. Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	17
6. Aspek-aspek yang Dinilai dalam Analisis Rasio Keuangan.....	21
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Pemikiran	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Prosedur Pengumpulan Data	36
E. Metode Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	43

1. Adhi Karya (Persero) Tbk	44
2. Duta Graha Indah Tbk	45
3. Nusa Raya Cipta Tbk	45
4. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	46
5. Surya Semesta Internusa Tbk	47
6. Total Bunga Persada Tbk	47
7. Wijaya Karya (Persero) Tbk	48
8. Waskita Karya (Persero) Tbk	49
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan.....	53
1. Interpretasi NPM Perusahaan Emiten	
a. NPM PT Adhi Karya (Persero) Tbk	54
b. NPM PT Duta Graha Indah Tbk	55
c. NPM PT Nusa Raya Cipta Tbk	56
d. NPM PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	57
e. NPM PT Surya Semesta Internusa Tbk.....	58
f. NPM PT PT Total Bunga Persada Tbk	59
g. NPM PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	60
h. NPM PT Waskita Karya (Persero) Tbk	61
2. Interpretasi ROA Perusahaan Emiten	
a. ROA PT Adhi Karya (Persero) Tbk	62
b. ROA PT Duta Graha Indah Tbk	63
c. ROA PT Nusa Raya Cipta Tbk	64
d. ROA PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	65
e. ROA PT Surya Semesta Internusa Tbk	66
f. ROA PT PT Total Bunga Persada Tbk	67
g. ROA PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	67
h. ROA PT Waskita Karya (Persero) Tbk	68
3. Interpretasi ROE Perusahaan Emiten	
a. ROE PT Adhi Karya (Persero) Tbk	70
b. ROE PT Duta Graha Indah Tbk	71
c. ROE PT Nusa Raya Cipta Tbk	72
d. ROE PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	73
e. ROE PT Surya Semesta Internusa Tbk	74
f. ROE PT PT Total Bunga Persada Tbk	76
g. ROE PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	77
h. ROE PT Waskita Karya (Persero) Tbk	78
4. Hasil Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Multikolonieritas	80
b. Uji Heterokedastisitas	80
c. Uji Autokorelasi.....	81
d. Uji Normalitas.....	82
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	
a. Uji t (Uji Signifikan secara Parsial).....	89
b. Uji F (Uji Signifikan secara Simultan).....	90
c. R Square (Uji Koefisien Determinasi).....	91

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

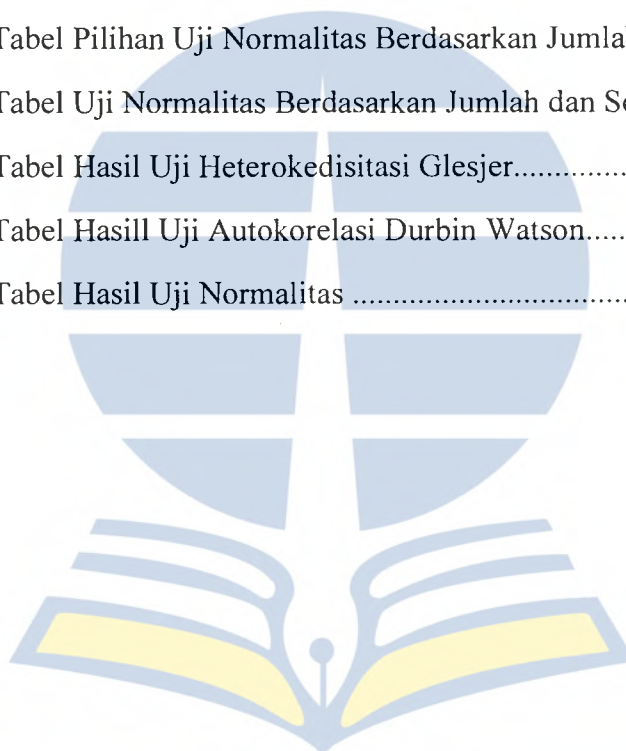
A. Kesimpulan	92
---------------------	----

B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Daftar Nama Emiten Sampel.....	33
Tabel 4.1 Daftar Tahun Berdiri dan IPO Emiten.....	44
Tabel 4.2 Daftar Harga Saham.....	50
Tabel 4.3 Daftar Nama Emiten, Rasio Keuangan dan Return Saham.....	53
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas.....	80
Tabel 4.5 Tabel Pilihan Uji Normalitas Berdasarkan Jumlah Sampel.....	83
Tabel 4.6 Tabel Uji Normalitas Berdasarkan Jumlah dan Software.....	83
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Heterokedisitasi Glesjer.....	84
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	85
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Normalitas	87



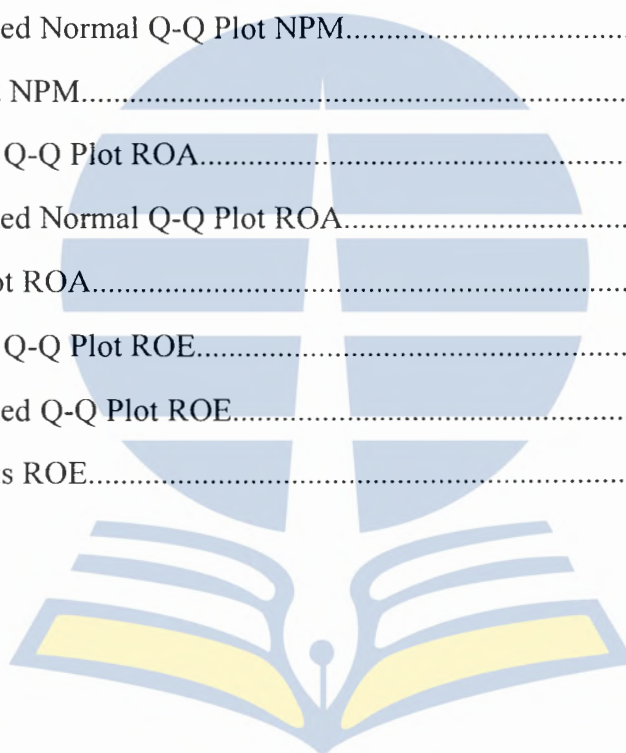
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik Boxplot NPM	90
Grafik 4.2	Grafik Boxplot ROA.....	92
Grafik 4.3	Grafik BoxplotROE.....	94



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Tabel Daftar Emiten, Rasio Profitabilitas dan Return Saham.....	96
Tabel Hasil Uji Linier Berganda.....	97
Tabel Hasil Uji Klasik Multikolonieritas.....	97
Tabel Hasil Uji Heterokedisitas dengan Uji Glesjer.....	98
Tabel Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	99
Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas.....	100
Grafik Normal Q-Q Plot NPM.....	100
Grafik Detrended Normal Q-Q Plot NPM.....	103
Grafik Boxplot NPM.....	104
Grafik Normal Q-Q Plot ROA.....	104
Grafik Detrended Normal Q-Q Plot ROA.....	105
Grafik Boxsplot ROA.....	106
Grafik Normal Q-Q Plot ROE.....	107
Grafik Detrended Q-Q Plot ROE.....	108
Grafik Boxplots ROE.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami tekanan yang cukup berat dari segi ekonomi sekalipun kondisi politik yang cenderung stabil dan kondusif sepanjang tahun 2013. Akibat dari tekanan tersebut tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) menurun dari 6,2% di tahun 2012 menjadi 5,8 % di tahun 2013.

Meskipun dikategorikan sebagai tingkat pertumbuhan yang cukup baik, relative terhadap pertumbuhan ekonomi rata-rata dunia, pertumbuhan ekonomi dibawah 6,0% membawa dampak tantangan yang tidak kecil terhadap keberlanjutan perekonomian suatu negara yang sedang berkembang, salahsatunya adalah tantangan pembangunan infrastruktur.

Pemerintah maupun pemilik modal swasta akan mengutamakan proyek-proyek yang memenuhi skala prioritas dengan mengesampingkan proyek-proyek yang bukan prioritas. Dengan keadaan ini, persaingan di sektor industri konstruksi akan semakin ketat, dan para pemilik modal akan sangat berhati-hati dan selektif dalam memilih kontraktor. Perusahaan konstruksi yang memiliki reputasi baik, memiliki pengalaman dengan rekam jejak keberhasilan yang panjang serta dapat diandalkan secara profesional itulah yang akan menjadi pilihan pemilik modal.

Di sisi lain, perusahaan konstruksi besar sangat memerlukan investor untuk menginvestasikan dananya untuk kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sebelum melakukan investasi ke perusahaan-

perusahaan para investor akan mencari tahu informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang akan menjadi tujuan investasi dananya untuk memastikan bahwa dana yang mereka investasikan akan aman dan mempunyai tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Investor mengharapkan adanya *return* yang tinggi dimasa yang akan datang dari investasi saham yang akan dilakukan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang penting untuk digunakan sebagai penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, karena dari laporan keuangan perusahaan tersebut para investor akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui setelah dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dan bangunan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan-perusahaan tersebut dengan menggunakan teknik analisa rasio keuangan perusahaan dan mengetahui pengaruhnya terhadap return saham.

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua kegiatan keuangan perusahaan, dimana kalau disajikan dengan benar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan tentang perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pengambilan keputusan merupakan proses yang sangat penting bagi manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan

berusaha mencari tahu bagaimana cara, metode, proses, dan alat yang paling tepat untuk melahirkan dan memilih keputusan yang terbaik. Keputusan yang terbaik dalam perusahaan adalah keputusan yang memberikan manfaat atau benefit yang terbaik bagi perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Laporan keuangan yang disusun harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan, dimana dapat bersifat historis yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, maupun bersifat menyeluruh dimana laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Analisis terhadap laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini dengan diketahuinya tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat rasio atau tingkat kesehatan suatu perusahaan, apakah mengalami kemajuan dan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau mengalami kemunduran dan tidak mencapai target.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Selain itu, analisis laporan keuangan juga bermanfaat untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang

dimiliki, mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, dan dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai yaitu analisis *vertical* (statis), adalah analisis yang dilakukan terhadap hanya satu priode laporan keuangan, dan analisis *horizontal* (dinamis) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Teknik analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis, yaitu analisis perbandingan antara laporan keuangan yang merupakan analisis yang membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, analisis trend yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk presentase dari periode ke periode, analisis presentase per komponen yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui presentase investasi terhadap masing-masing komponen yang ada dalam laporan keuangan, analisis sumber dan penggunaan dana yang merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan serta penggunaan dana dalam suatu periode, analisis sumber dan penggunaan kas dimana merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas dalam suatu periode kemudian untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas.

Selain itu, ada jenis analisis yang lain yaitu analisis rasio, analisis rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank dan untuk meningkatkan penjualan kredit.

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode satu ke periode selanjutnya serta untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antar periode, dan analisis titik pulang pokok (*break even point*) yang digunakan untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan atau produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian dan untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Teknik analisis laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, dimana dengan teknik ini dapat mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba/ Rugi.

Teknik analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan selama beberapa tahun atau perbandingan antar waktu, membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan lain yang bergerak dalam satu industri yang sama (perbandingan *cross section*), dan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan terhadap suatu standart

tertentu. Penelitian ini akan menggunakan cara yang pertama yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan selama 4 tahun atau perbandingan antar waktu. Melalui cara tersebut akan dapat mengetahui perubahan-perubahan posisi keuangan setiap periode serta dapat mengetahui perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) untuk periode tahun 2012 – 2015.

Laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai subjek penelitian ada 3 (tiga) macam, yaitu : Neraca (*Balance Sheet*) adalah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu yang bertujuan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan, Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk periode tertentu yang memuat informasi mengenai usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi (bersih) yang merupakan hasil dari pendapatan, dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*), merupakan laporan yang menggambarkan keluar masuknya secara terperinci dari masing-masing aktivitas.

Penelitian terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan tetapi dalam hasil penelitian terjadi pro dan kontra. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) dengan menggunakan alat analisis *Current Ratio*, *Debt To*

Equity Ratio, *Total Asset Turn Over* dan *Return On Asset*, dengan hasil penelitian secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* terhadap *return* saham mempunyai pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti lain adalah Budialim (2013), dengan menggunakan alat analisis yang sama dan ditambah dengan BVPS dan Beta, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *DER*, *ROA*, *ROE*, *EPS*, *BVPS*, dan *BETA* secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham sektor *Consumer Goods*, sedangkan secara parsial hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Harjito dan Aryayoga (2009) dengan mengambil judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian secara bersama-sama antara Rasio Profitabilitas dan EVA (*Economic Value Added*) menyatakan bahwa Rasio Profitabilitas NPM, ROA, ROE dan EVA tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil pengujian secara parsial bahwa ROA, ROE dan EVA juga tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, hanya NPM yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2004 – 2007.

Berdasarkan *research gap* dari kedua penelitian yang telah dilakukan oleh Budialim dan Harjito dengan Aryayoga, dimana kedua peneliti sama-sama menggunakan variable independen Rasio Profitabilitas, dimana penelitian yang dilakukan oleh Budialim menggunakan variable ROA, ROE dan rasio lain seperti *Current Rasio*, EPS, BVPS dan Beta, sedangkan peneliti Harjito dan Rangga menggunakan variable independen NPM, ROA, ROE dan EVA. Variabel dependent yang digunakan oleh kedua peneltian tersebut adalah *return* saham, tetapi dengan hasil penelitian terhadap rasio profitabilitas memperoleh hasil yang berlawanan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap rasio-rasio profitabilitas memperoleh hasil yang berlawanan, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Budialim, menghasilkan bahwa rasio-rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjito dengan Aryayoga secara bersama-sama atau simultan memperoleh hasil bahwa rasio-rasio profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Adapun dalam penelitian secara parsial, yang dilakukan oleh Budialim dengan hasil penelitian bahwa hanya Beta yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harjito dan Aryayoga (2009) diperoleh hasil penelitian hanya NPM yang menunjukkan adanya pengaruh secara positif signifikan terhadap *return* saham.

Pada penelitian ini, peneliti akan menitikberatkan dengan menganalisis Rasio Profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROA dan ROE

untuk menganalisis pengaruh dari rasio-rasio tersebut terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 – 2015.

Penelitian tentang analisis rasio keuangan ini dibatasi pada model Rasio Profitabilitas untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012-2015.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2015?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2015?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2015?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan NPM, ROA, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode dari periode 2012-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis secara parsial pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap return saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012 – 2015.
2. Menganalisis secara parsial pengaruh *Return On Assets (ROA)* atau *Return On Investment (ROI)* terhadap return saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012 – 2015.
3. Menganalisis secara parsial pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap return saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012 – 2015.
4. Menganalisis secara simultan pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012 – 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dipaparkan dalam bidang ekonomi khususnya tentang investasi saham, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik perbandingan rasio keuangan selama beberapa periode pada perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan dengan diketahuinya tingkat likuiditas perusahaan selama periode 2012-2015 untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan oleh pihak manajemen perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan.

3. Bagi Kreditur

Dengan mengetahui informasi tentang keadaan keuangan perusahaan, untuk dievaluasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan tentang pemberian pinjaman kepada perusahaan.

4. Bagi Investor

Sebagai informasi kinerja keuangan perusahaan sehubungan dengan pengambilan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi terhadap perusahaan terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam bab ini akan dibahas mengenai pengertian Analisis Rasio keuangan, tujuan analisis rasio keuangan, aspek-aspek yang dinilai dalam analisis rasio keuangan dan penjelasan terhadap variable-variabel yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian dari berbagai referensi, metode dan teknik penelitian. Selain itu, akan dibahas mengenai pengertian *return* saham, jenis-jenis *return* saham, komponen *return* saham, rumus menghitung *return* saham, dan factor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2011:02) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan suatu prestasi kerja dalam periode tertentu.”

“Rasio digunakan untuk mengevaluasi kinerja relative dari suatu perusahaan. Sehingga Analisis Rasio adalah metode analisis yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio dengan membandingkan rasio-rasio perusahaan dengan rata-rata industry,

rasio-rasio competitor atau referensi lain untuk mengetahui posisi perusahaan (Dardewantara (2014), p.4).

Analisis rasio keuangan merupakan salahsatu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sederhana yang menggunakan aritmatika tetapi interpretasinya sangat kompleks dengan menggunakan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari pos laporan keuangan yang satu dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Analisis rasio sangat bermakna untuk menginvestigasi lebih lanjut karena angka rasio yang diperoleh dari pos yang sangat terkait dan berhubungan secara ekonomis (Sjahrial, D dan Purba,D. 2013).

2. Return Saham

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan atau *return* saham dimana *return* saham merupakan laba atas suatu investasi pada perusahaan-perusahaan.

Naik turunnya return saham perusahaan tergantung dari harga saham pada masing-masing periode pada masing-masing perusahaan. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan, yaitu:

1) Faktor Butuh Uang.

Keadaan tertentu dapat menyebabkan seseorang membutuhkan uang kas yang lebih besar (bahkan sangat besar) dari kondisi normalnya sehari-hari. Dalam kondisi seperti ini seseorang akan berusaha menguangkan atau mengkaskan barang2 miliknya yang berharga. Dan jika yang dimiliki salahsatunya adalah saham, maka dia akan berusaha meng-uangkan sahamnya atau menjual sahamnya. Jika pada suatu waktu banyak pemilik saham sedang butuh uang maka akan ada tekanan jual yang lebih besar pada harga saham sehingga harga saham akan turun. Penyebab harga saham naik atau turun oleh karena factor ini umumnya hanya sementara dan akan pulih dalam beberapa hari.

2) Faktor panik.

Berita2 tertentu dapat memicu kepanikan disalahsatu bursa atau salahsatu saham. Kepanikan ini akan menuntun investor untuk melepas /menjual) sahamnya. Kembali pada hukum permintaan dan penawaran. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun.

3) Faktor fundamental perusahaan.

Faktor fundamental perusahaan adalah factor utama penyebab harga saham naik dan turun yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun.

4) Faktor Fundamental Makro.

Ada beberapa factor fundamental makro utama yang berdampak langsung pada naik turunnya harga saham, yaitu dinaikkan atau diturunkannya suku bunga oleh bank sentral Amerika, dinaikkan atau diturunkannya suku bunga oleh Bank Indonesia, dan besar kecilnya nilai ekspor-import yang berakibat pada nilai tukar Rupiah terhadap dollar.

- 5) Faktor manipulasi pasar. Penyebab harga saham naik dan turun juga dapat disebabkan karena dimanipulasi pasar. Seorang investor dengan peluru banyak mungkin saja memanipulasi melalui pemberitaan di media dengan harapan harga saham tertekan turun, atau harga saham akan merangkak naik, yang disebut rumor. Penyebab karena factor manipulasi tidak akan bertahan lama. Fundamental perusahaan yang tercermin di laporan keuangan akan mengambil kendali terhadap tren harga sahamnya.

3. Pengertian *Return Saham*

Fahmi dan Yovi (2009:151) mengatakan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Semakin tinggi *return* saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah *return* saham atau bahkan negative maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

Menurut Samsul (2006:291), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari jumlah modal awal investasi. Pendapatan

investasi saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital lost*.

Menurut Brigham dan Houston (2006:215), *return* saham atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Dari beberapa jenis pengertian tentang *return* saham diatas, dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian berupa keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi saham.

1. Jenis-jenis *return* saham

Menurut Jogiyanto (2009:199-214), jenis *return* saham ada 2 (dua), yaitu *return* saham realisasi dan *return* saham ekspektasi.

a. *Return* Saham Realisasi

Return saham realisasi merupakan *return* saham yang telah terjadi. *Return* saham realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* saham ini sangat penting karena digunakan sebagai indikator kinerja atau keberhasilan suatu perusahaan. Selain itu, *return* saham realisasi juga digunakan sebagai penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan resiko dimasa yang akan datang yang juga digunakan sebagai dasar analisa teknikal yaitu menggunakan pola pergerakan harga saham masa lalu untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

b. *Return* Saham Ekspektasi

Return Ekspektasi merupakan *return* saham yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang, dan *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Jogiyanto (2009:200) mengemukakan beberapa pengukuran *return* saham realisasi yang banyak digunakan adalah *return* total, *relative return*, kumulatif *return*, dan *return* yang disesuaikan. Rata-rata dari *return* saham dapat dihitung dengan berdasarkan aritmatika atau rata-rata geometric dengan menggunakan data harga saham historis yaitu pergerakan harga saham diawal pengamatan sampai akhir pengamatan.

4. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Adapun tujuan analisis keuangan antara lain:

a. Investasi Saham.

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relative terhadap resiko perusahaan.

Hal yang paling menarik adalah perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi tetapi mempunyai tingkat resiko yang rendah. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik tetapi resiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tersebut tidak akan menarik bagi investor lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila peningkatan keuntungan dapat mengkompensasi meningkatnya resiko yang muncul. Analisis resiko dapat difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian

memproyeksikan kemampuan itu untuk periode-periode masa datang.

b. Pemberian Kredit

Tujuan pokok dalam analisis ini adalah menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman. Pinjaman dapat bersifat jangka pendek yang berjangka 6 bulan sampai 1 atau 2 tahun seperti pinjaman bank. Pinjaman jangka menengah biasanya berkisar antara 5 sampai 10 tahun, seperti pinjaman dari bank jangka panjang atau pinjaman obligasi jangka menengah. Pinjaman jangka panjang dapat lebih dari 10 tahun, bahkan ada yang 20 tahun, seperti pinjaman obligasi jangka panjang.

Fokus analisis kredit jangka pendek pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Sementara focus analisis kredit jangka panjang pada kemampuan perusahaan membayar kewajiban-kewajiban jangka panjang pada saat jatuh tempo. Itu berarti kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, menengah serta kemampuan menjaga provitabiliats perusahaan dalam jangka panjang. Hal itu akan mempengaruhi tujuan dan lingkup analisis keuangan.

c. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Pengetahuan tentang kondisi keuangan supplier juga akan bermanfaat bagi perusahaan dalam melakukan negosiasi dengan supplier. Analisis dari pihak perusahaan akan menganalisis profitabilitas perusahaan pemasok, kondisi keuangan, kemampuan

untuk menghasilkan kas untuk memenuhi operasi perusahaan sehari-hari, dan kemampuan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.

d. Kesehatan perusahaan ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan atau perusahaan yang akan dimasuki mempunyai prospek keuangan yang bagus. Beberapa yang dianalisis antara lain; profitabilitas perusahaan, kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan menghasilkan kas dari perusahaan (*cash generating ability*).

e. Kesehatan Pelanggan

Analisis yang dilakukan akan tergantung pada besarnya kredit, jangka waktu kredit, jenis usaha pelanggan, dan besar kecilnya pelanggan. Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

f. Pemerintah

Pemerintah dapat menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang dibayarkan, atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri. Bagi industri yang diatur (*regulated industry*), tingkat keuntungan biasanya ditentukan oleh pemerintah dengan menambahkan sejumlah presentase tertentu diatas biaya modalnya. Apabila perusahaan akan menjual sahamnya ke pasar modal, maka pemerintah

(Bapepam) akan menganalisis keuangan perusahaan untuk menentukan layak tidaknya perusahaan tersebut untuk *go public*.

g. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan sendiri (manajemen) memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan sejauh mana perkembangan perusahaan dimana dapat digunakan sebagai basis evaluasi prestasi manajemen dan sebagai dasar pengambilan keputusan, untuk perencanaan atau mengevaluasi perubahan strategi.

h. Analisis Pesaing

Kondisi keuangan pesaing dapat dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing dan dapat dipakai untuk penentuan strategi perusahaan, seperti strategi harga, strategi merebut pangsa pasar atau keputusan-keputusan lainnya.

i. Penilaian Kerusakan

Analisis keuangan dapat juga digunakan untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Misalnya barang dagangan perusahaan mengalami kebakaran dan perusahaan mengasuransikan barang dagangan tersebut, analisis keuangan dapat dipakai untuk menentukan besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan besarnya ganti rugi yang dibayarkan ke perusahaan.

5. Aspek-aspek yang dinilai dalam Analisis Rasio Keuangan

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam analisis rasio keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas / Lverage, Rasio Profitabilitas / Rentabilitas dan Rasio Pasar.

a. Rasio Likuiditas

Husnan dan Pudjiastuti (2004:71) mengemukakan pengertian likuiditas adalah "Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek".

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya. Rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), *Net Working Capital Ratio*, Rasio Kas (*Cash Ratio*).

b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perkembangan aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Secara umum rasio aktivitas ada 4, yaitu Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*), Rasio Rata-rata Perputaran Piutang (*Day Sales Outstanding Ratio*), Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*), dan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*).

c. Rasio Solvabilitas atau Leverage

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: Rasio Utang terhadap Total Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Utang terhadap Total Aset (*Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio*), Rasio Kelipatan Bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), dan Rasio Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt to Equity Ratio Total*).

d. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*profit*) dan mendukung pertumbuhan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin baik Rasio Profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio Profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu: *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* atau *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan dan pengaruhnya terhadap *return* saham telah dilakukan oleh berbagai peneliti, diantaranya Ulupui (2009), meneliti tentang Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas,

Leverage, Aktivitas, dan Probabilitas terhadap return saham dengan studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori barang konsumsi periode tahun 2005-2009 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua variable Return on Asset dan Current Ratio yang berpengaruh secara signifikan terhadap return saham untuk satu periode kedepan, sedangkan variable *Debt to Equity Ratio* walaupun menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan, dan variable *Total Asset Turn Over* menunjukkan hasil negative dan tidak signifikan.

Nugroho (2012), mengadakan penelitian tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan studi kasus pada perusahaan *Outomotif* dan *Component* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Mujayadah, *et al* (2015), meneliti tentang Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan PT. Nusa Raya Cipta Tbk. Hasil penelitian tingkat kinerja keuangan perusahaan dilihat dari rasio likuiditas cukup baik sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan jaminan aktiva lancarnya. Sedangkan rasio

profitabilitas menunjukkan hasil kurang baik sehingga perusahaan belum mampu menghasilkan keuntungan.

Dardewantara (2014), meneliti tentang Analisis Laporan Keuangan PT. WIKA dan PT. Waskita Karya. Hasil penelitian bahwa kinerja kedua perusahaan sudah baik. PT. WIKA Tbk. merupakan perusahaan konstruksi yang besar sehingga profit marginnya lebih tinggi dari PT. Waskita Karya Tbk yang merupakan perusahaan konstruksi yang lebih kecil.

Malik (2015), Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Melati Makasar. Hasil penelitian bahwa kinerja perusahaan perusahaan belum baik, dapat dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* yang berfluktuasi serta *cash ratio* yang cenderung menurun pada periode 2008 sampai 2010 . Menurunnya likuiditas disebabkan adanya peralihan utang jangka panjang yang jatuh tempo menjadi hutang jangka pendek. Meningkatnya persediaan material mengakibatkan menurunnya *quick ratio* dan *cash ratio*. Penambahan investasi berupa bangunan pada tahun 2009 dan penambahan kendaraan pada tahun 2010 juga mengakibatkan menurunnya likuiditas perusahaan.

Ringkasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap return saham antara lain:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
2009	IGKA Ulupui	Current Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over.	Penelitian dengan mengambil judul Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham, dengan hasil penelitian bahwa variable Current Ratio, Return On Aaset dan Debt to Equity Ratio menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap retun saham untuk satu periode kedepan, namun variable Total Asset Turn Over menunjukkan hasil yang negative dan tidak signifikan terhadap return saham.
2012	Nugroho	Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Asset	Penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Return On asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Pengaruh parsial menunjukkan bahwa Cureent Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham, Debt to Equity Ratio

			tidak berpengaruh terhadap return saham, Total Asset Turn Over tidak berpengaruh terhadap return saham, sedangkan Return On Asset berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.
2013	Bukit & Anggono	<i>Price to Book Value (PBV), Dividen Payout Ratio(DPR) < Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS).</i>	Penelitian dengan mengambil judul The Effect of Price to Book Ratio (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset, and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ45 for the period of 2006-2011. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV, DPR, dan EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. PBV, DPR dan EPS juga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.
2013	Budialim	CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta	Penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap Return Saham Sektor Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2011. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara bersama-sama CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS dan Beta berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, secara parsial hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap return

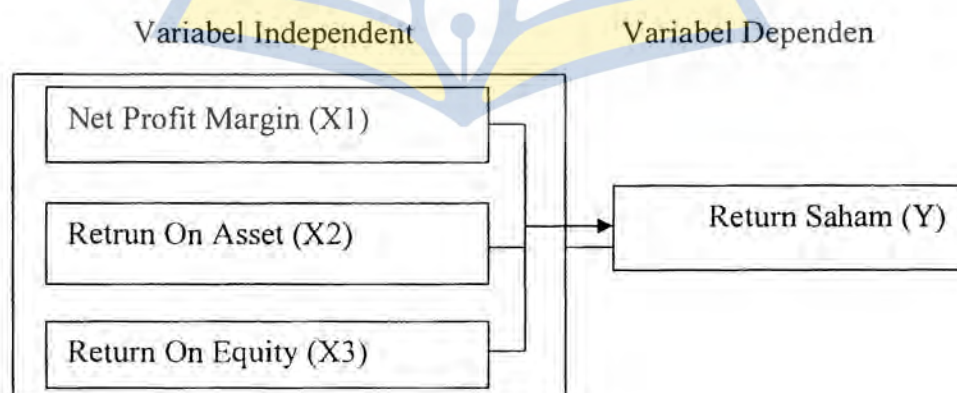
			saham.
2014	Dardewantara	Profit Margin, Return On Asset(ROA), Return Of Equity (ROE), Inventory Turn Over (ITO), Fix Asset Turn Over (FATO), Total Asset Turn Over (TATO), Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Total Asset (DTA)	Penelitian dengan mengambil judul Analisis Laporan Keuangan PT. WIKA Tbk. dan PT. Waskita Karya dengan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut sudah baik. PT. WIKA Tbk merupakan perusahaan konstruksi yang besar dengan profit margin yang lebih tinggi dari PT. Waskita Karya Tbk.yang merupakan perusahaan yang lebih kecil dari PT. WIKA.
2015	Susanti	<i>Current Ratio, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity, dan Price Earnings Ratio, Return Saham.</i>	Penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap return saham pada perusahaan manufaktur food and bevareges yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio, Return on Equity, Price Earnings Ratio</i> memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan <i>Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, Return on Assets</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham.
2015	Malik	Current Ratio, Quick Ratio and Cash Ratio	Penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuidasi pada PT. Melati Makasar dengan hasil penelitian bahwa kinerja perusahaan belum baik, Currant Ratio dan Quick Ratio yang berfluktuasi serta Cash Ratio yang cenderung menurun pada periode 2008-2010 yang disebabkan oleh penambahan aktiva dan pengalihan utang jangka panjang menjadi utang jangka pendek.

2015	Mujayadah, et al	Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE)	Penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan PT. Nusa Raya Cipta Tbk. dengan hasil penelitian bahwa tingkat kinerja keuangan dilihat dari rasio likuiditas cukup baik sehingga perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya dengan jaminan aktiva lancarnya, dan rasio profitabilitas menunjukkan hasil yang kurang baik sehingga perusahaan belum mampu mencapai keuntungan.
------	------------------	--	--

Sumber: Data Diolah

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disajikan rancangan penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

Dalam rancangan penelitian ini menggunakan variable Independen sedangkan return saham sebagai variable dependen. Dan pada gambar diatas menyatakan bahwa NPM, ROA, dan ROE serta pegaruhnya terhadap *return* saham.

————→ Pengaruh Variabel Independen, NPM, ROA, dan ROE secara parsial terhadap variable depended (*return* saham).

———— Pengaruh masing-masing variable Independen NPM, ROA, dan ROE secara simultan terhadap variable dependen (*return* saham).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan hasil sementara mengenai hasil dari penelitian yang sedang dilaksanakan.

H1 = NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012 – 2015.

H2 = ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012 – 2015.

H3 = ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012 – 2015.

H4 = NPM, ROA, dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012 – 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi dan bangunan periode tahun 2012-2015 dengan memaparkan hasil penelitian pada perusahaan tersebut untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Prosedur penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data tersebut.

B. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djawranto, 1994:420).

Sugiono (2010:118) mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Kerlinger (2006:188), *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil.

Menurut Sugiyono (2001:57) dinyatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2004:126)

menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar.

Populasi perusahaan sebanyak 11 perusahaan dan akan diambil 8 perusahaan sebagai sampel penelitian perusahaan yang bergerak pada bidang konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2015, yaitu ADHI, DGIK, NRCA, SSIA, TOTL, WIKA, PPTP, dan WSKT. Teknik pengambilan sampel dengan metode non probability *random sampling* dengan metode purposive. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono:2003). Metode ini mempunyai kriteria, antara lain:

- 1) Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.
- 2) Emiten yang mempunyai data berupa Laporan Keuangan lengkap pada masa periode penelitian.
- 3) Emiten yang mempunyai data harga saham yang lengkap pada periode penelitian yaitu tahun 2012 sampai tahun 2015.

Sampel yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel sebanyak 8 perusahaan dengan masing-masing perusahaan menggunakan data Laporan Keuangan untuk 4 periode tahun 2012 sampai tahun 2015 sehingga sebanyak 32 sampel Laporan Keuangan

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Emiten
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	DGIK	Duta Graha Indah Tbk
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
6	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variable independen dan variable dependen. Variabel independen merupakan variable sebagai penjelas, yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas.

Variabel Dependen merupakan variable yang diteliti, yaitu *return* saham untuk tiap-tiap tahun periode 4 tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

Return saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas suatu investasi oleh pemodal. Menurut Jogiyono (2003:10), dalam mengukur return saham dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$R_s = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_s = *Return Saham*

P_t = Harga saham tahun ini

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Rasio Profitabilitas / Rentabilitas, yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Profitabilitas perusahaan biasanya dilihat dari Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*) perusahaan yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan.

Rasio yang digunakan , antara lain:

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu dan dapat diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu.

Profit margin tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat tertentu. Profit margin rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Tingkat pengembalian aset (*Return On Assets* atau ROA). Merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Tingkat pengembalian atas Ekuitas / Modal Saham (*Return On Equity or ROE*), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, atau mengukur seberapa banyak keuntungan atau tingkat pengembalian atas modal modal ekuitas yang menjadi hak milik pemegang modal sendiri.

Semakin besar nilai ROE menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin likuid. Walaupun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham tetapi rasio ini tidak memperhitungkan *dividen* maupun *capital gain* untuk pemegang saham. ROE dipengaruhi oleh ROA dan tingkat *leverage* keuangan perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, berupa data sekunder dengan menggunakan data historis dimana data yang dikumpulkan yang terdiri atas 8 laporan keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2015 dengan masing-masing perusahaan menggunakan 4 periode tahun laporan keuangan yang diperoleh dengan mengunduh di situs www.idx.co.id. Daftar harga saham setiap emiten konstruksi dan bangunan sebagai sampel yang digunakan melalui situs www.DuniaInvestasi.com. Selain data berupa laporan keuangan perusahaan, data pendukung sebagai referensi berupa buku-buku cetak, kepustakaan yang bermuatkan materi yang mendukung topik permasalahan yang sesuai dengan penelitian, literature dan jurnal. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisa terhadap data yang berhubungan dengan variable-variabel yang diteliti.

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data panel dengan menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan perhitungan rasio keuangan dan untuk menganalisa data dengan menggunakan model SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22, yaitu salahsatu program pengolahan data statistic yang dapat digunakan sampel kecil dengan minimal 30 sampel yang dapat digunakan.

Menurut Sugiyono (2012, hal 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dengan karakteristik yang dapat dikatakan sama sehingga dapat digeneralisasi hasil penelitian yang dilakukan terhadap populasi tersebut.

Penelitian rasio keuangan perusahaan ini memfokuskan pada rasio keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROA dan ROE dari satu periode ke periode lain dan perbandingan rasio-rasio keuangan dengan 8 perusahaan yang bergerak dalam satu sector industry, dimana dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dan pengaruhnya terhadap *return* saham perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2015 apakah baik, cukup baik ataukah kurang baik serta pengaruhnya terhadap return saham.

1. Uji Asumsi Klasik dan Model Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian data dalam penelitian untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam suatu penelitian.

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dengan berbagai cara yang terdiri dari:

1) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (Ghozali, 2006). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransinya. Kemudian apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang dianalisis terlepas dari gejala multikolinieritas. Apabila nilai VIF-nya berada dibawah 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,10 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Ghozali, 2006).

2) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual tau pengamatan satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas.

3) Uji Otokolerasi

Uji Otokolerasi dalam dunia statistic dikemukakan oleh James Durbin dan Geoffery Watson. Pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction error) dari sebuah analisis regresi. Autokorelasi adalah hubungan antar nilai-nilai yang dipisahkan satu sama lain dengan jeda waktu tertentu.

Cara menentukan atau criteria pengujian autokorelasi adalah :

a) Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $d > d_U$ maka tidak terjadi autokorelasi positif

Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

b) Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negative

Jika $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negative

Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Menurut keputusan ada tidaknya outokorelasi dilihat dari bila nilai DW terletak diantara nilai d_U dan $4 - d_U$ ($d_U < DW < 4 - d_U$), maka berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2005).

4) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode uji statistic sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas dari Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variable, jika nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data normal, sedangkan jika nilai signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ maka menunjukkan distribusi data idak normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi ini tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jadi, uji normalitas adalah uji suatu data untuk mengetahui distribusinya normal atau tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro Wilk karena sample yang digunakan kurang dari 50.

b. Model Analisis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari 2 variabel dimana terdiri dari 2 atau lebih variabel independen/bebas dan 1 variabel dependent terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (prediction).

Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

a = Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta).

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

- 2) Uji t (Uji signifikan secara parsial). Pengujian ini dilakukan untuk menguji variable independen secara parsial (individu) berpengaruh terhadap variable dependen (bebas). Hipotesis yang digunakan adalah : $H_0 : b_1 = 0$, artinya variable independen tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variable independen terdapat pengaruh terhadap variable dependen.
- 3) Uji Statistik F (Uji signifikan secara simultan). Uji F ini bertujuan untuk menguji semua variable independen yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.
- 4) Uji Koefisien Determinasi (Uji R Square). Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi variable dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Emiten atau perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang digunakan sebagai sample dalam penelitian ini merupakan perusahaan *go public* yang sudah berpengalaman dan mempunyai banyak prestasi yang dibuktikan dengan penghargaan-penghargaan yang diraih. Selain berbagai penghargaan yang diraih, perusahaan-perusahaan tersebut juga sudah terdaftar tanggal tercatatnya IPO (*Initial Public Offering*) saham, atau perusahaan yang melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat maupun investor umum baik secara perorangan maupun institusi melalui pasar modal.

Tujuan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) saham adalah:

- 1) Agar perusahaan dapat melakukan pengembangan perluasan dan ekspansi bisnis perusahaan tanpa menggunakan dana Bank.
- 2) Meningkatkan likuiditas dan kredibilitas perusahaan terutama terhadap investor atau pemegang saham.
- 3) Membangun reputasi dan kepercayaan dimata public sehingga perusahaan semakin mempunyai nilai dimata masyarakat.

Tabel 4.1

Daftar Nama Emiten Konstruksi dan Bangunan

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun Berdiri	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	11-Mar-60	18-Mar-04
2	DGIK	Duta Graha Indah Tbk	11-Jan-82	19-Dec-07
3	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk	17-Sep-75	27-Jun-13
4	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1953	9-Feb-10
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	1971	27-Mar-97
6	TOTL	Total Bunga Persada Tbk	24-Jul-81	25-Jul-06
7	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	29-Mar-61	29-Okt-07
8	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk	1-Jan-61	19-Dec-12

Sumber: Data Diolah

1. Adhi Karya (Persero) Tbk

Cikal bakal pendirian ADHI hingga akhirnya dinasionalkan dan ditetapkan sebagai PN ADHI Karya pada tanggal 11 Maret 1960 adalah Architecten-Ingénieurs-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.), dimana merupakan Perusahaan milik Belanda. ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 1 Juni 1974. Hingga pada tahun 2004 ADHI telah menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tanggal IPO pada 18 Maret 2004. Visi dan misi ADHI Karya adalah : Menjadi Perusahaan Konstruksi terkemuka di Asia Tenggara, yang menggambarkan motivasi Perseroan untuk bergerak ke bisnis lain yang terkait dengan inti bisnis Perseroan melalui sebuah tagline yang menjadi penguat yaitu “*Beyond Construction*”.

ADHI telah mampu menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara melalui daya saing dan pengalaman yang

dibuktikan pada keberhasilan proyek konstruksi yang sudah dijalankan dan perolehan 30 penghargaan selama dari pertama kali berdiri hingga tahun 2015.. ADHI berperan aktif dalam mengembangkan program CSR (Corporate Social Responsibility) yang artinya tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar tempat perusahaan tersebut berdiri. serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

2. Duta Graha Indah Tbk

PT DGIK, didirikan dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 11 Januari 1982. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT DGIK adalah bergerak dalam jasa konstruksi, industry, perdagangan, agen atau perwakilan, real estate, pertambangan, investasi, dan jasa lain. Kegiatan utama PT DGIK adalah menjalankan usaha-usaha di bidang konstruksi gedung dan konstruksi pekerjaan sipi termasuk jalan, bandara, irigasi, waduk, pembangkit tenaga listrik, rel kereta api dan pelabuhan. Pada tanggal 13 Desember 2007, PT DGIK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) untuk melakukan Penawaran Perdana Saham DGIK (IPO) kepada masyarakat yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2007.

3. Nusa Raya Cipta Tbk

PT.NRCA, didirikan pada tanggal 17 September 1975, dengan ruang lingkup kegiatan berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian perdagangan, jasa perbengkelan dan pengangkutan. Kegiatan usaha NRCA terutama dalam bidang infrastruktur dan jasa konstruksi untuk pemborongan bangunan sipil konstruksi beton bertulang, baja dan kayu, pembangunan jalan, jalan tol dan

jembatan, pelabuhan, irigasi dan lain-lain, baik untuk pemerintah maupun swasta, termasuk merencanakan dan mengawasi atau memberikan nasehat-nasehat dalam pembangunan tersebut. Pada tanggal 18 Juni 2013, NRCA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham NRCA (IPO) kepada masyarakat dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Juni 2013.

4. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

PT Pembangunan Perumahan (PTPP) Tbk, didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil peleburan suatu Perusahaan Bangunan bekas milik Bank Industri Negara kedalam Bank Pembangunan Indonesia, dan selanjutnya dilebur kedalam PN Pembangunan Perumahan, suatu perusahaan Negara yang didirikan pada tanggal 29 Maret 1961. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan PTPP adalah turut serta melakukan usaha dibidang industry konstruksi, industry pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro Industri, *Engineering Procurement and Construction* (EPC) perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa kepariwisataan, perhotelan, jasa engineering dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan /jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat. Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah Jasa Konstruksi, *Realty* (Pengembang), peroperti dan investasi dibidang infrastruktur dan Energy. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTPP (IPO) seri B kepada masyarakat, dan saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 9 Februari 2010.

5. Surya Semesta Internusa Tbk

PT SSIA (Surya Semesta Internusa) Tbk, didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Ltd dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SSIA terutama adalah berusaha dalam bidang industry, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estate, kawasan industry, pengelolaan gedung dan lain-lain. Kegiatan usaha utama SSIA adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak usaha yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industry, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain. Pada tanggal 5 Maret 1997, SSIA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSIA (IPO) kepada masyarakat yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Maret 1997.

6. Total Bunga Persada Tbk

PT.TOTL (Total Bangun Persada) Tbk, didirikan dengan nama PT Tjahja Rimba Kentjana pada tanggal 4 September 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1970. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT TOTL adalah dalam bidang konstruksi dan kegiatan lain yang berkaitan dengan bidang usaha konstruksi. PT TOTL melaksanakan bisnis jasa konstruksi dengan berfokus pada layanan kontraktor utama (*Main Contractor*) dan layanan rancang dan bangun (*Design and Build*). Selain itu, PT TOTL juga mengerjakan proyek-proyek *Joint Operation* untuk proyek-proyek yang besar dan proyek-proyek yang berskala internasional. Pada tanggal 18 Mei 2006, PT TOTL

memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham dan sejak tanggal 25 Juli 2006 memcatatkan saham hasil penawaran tersebut pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

7. Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT WIKA (Wijaya Karya (Persero)) Tbk, didirikan pada tanggal 29 Maret 1961 dengan nama Perusahaan Negara (PN) “Widjaja Karja” dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1961. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.64, perusahaan bangunan bekas milik Belanda yang bernama *Naamloze Vennootschap Technische Handel Maatschappij en Boubedrijf Vis en Co.* yang telah dikenakan nasionalisasi, dilebur kedalam PN Widjaja Karja. Kemudian pada tanggal 22 Juli 1971, PN Widjaja Karja dinyatakan bubar dan dialihkan bentuknya menjadi Perusahaan Perseroan (PERSERO), selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1972 Perusahaan ini dinamakan PT Wijaya Karya. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan WIKA adalah berusaha dalam bidang industry konstruksi, pabrikasi, konversi, jasa penyewaan, keagenan, investasi, agro industry, energy terbarkan dan energy konversi, perdagangan, engineering procurement, *construction*, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa engineering dan perencanaan. Pada tanggal 11 Oktober 2007, WIKA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIKA (IPO) kepada masyarakat dan saham-saham WIKA dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Oktober 2007.

8. Waskita Karya (Persero) Tbk

PT WSKT (Waskita Karya (Persero)) Tbk, didirikan dengan nama Perusahaan Negara Waskita Karya pada tanggal 1 Januari 1961 dari perusahaan asing dengan nama *Volker Aenemings Maatschappij NV* yang dinasionalisasikan oleh pemerintah. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Waskita Karya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonom dan pembangunan nasional pada umumnya, dan industry konstruksi pada khususnya, industry pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industry, perdagangan, pengolahan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi serta pariwisata dan pengembang. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan oleh Waskita Karya adalah pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan terintegrasi Engineering Procurement and Construction (EPC). Pada tanggal 10 Desember 2012, PT WSKT memperoleh pernyataan efektif dari Bapeam-LK untuk melaksanakan Penawaran Umum Perdana Saham WSKT (IPO) kepada masyarakat, dan saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Desember 2012.

Tabel 4.2

Daftar Harga Saham Perusahaan

No.	Kode Saham	HARGA SAHAM				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADHI	492	1.604	1,281	2,953	2,140
2	DGIK	89	144	150	179	85
3	NRCA	NA	980	670	1,160	625
4	PTPP	485	830	1,160	3,575	3,875
5	SSIA	720	1,080	560	1,070	715
6	TOTL	285	900	500	1,120	615
7	WIKA	610	148	1,580	3,680	2,640
8	WSKT	NA	439	395	1,433	1,670

Sumber: www.idx.co.id (Diolah)

Harga saham PT Adhi pada tahun 2011 adalah 492, dan harga saham pada tahun 2012 sebesar 1.604, hal ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami peningkatan sebesar 226%, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 25,2% dari tahun 2012. Harga saham mengalami kenaikan kembali dari tahun 2013 sebesar 130,5% pada tahun 2014, tetapi kembali mengalami penurunan harga saham pada tahun 2015 dari tahun 2014 sebesar 27,5%.

Harga saham PT.DGIK mengalami kenaikan sebesar sebesar 61,79% pada tahun 2012 dari tahun 2011. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan lagi sebesar 4,17% dari tahun 2012. Kenaikan harga saham terjadi lagi pada tahun 2014 atau sebesar 32,67% dari tahun 2013. Sedangkan harga saham pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 52,51% dari tahun 2014.

Harga saham PT.NRCA pada tahun 2012 sebesar 980, dan harga saham pada tahun 2013 sebesar 670, ini berarti harga saham mengalami penurunan pada

tahun 2013 sebesar 31,63% dari harga saham pada tahun 2012. Harga saham pada tahun 2014 sebesar 1.160, berarti mengalami kenaikan sebesar 73,13% dari harga saham tahun 2013. Sedangkan harga saham pada tahun 2015 sebesar 625, hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 46,12% dari harga saham pada tahun 2014.

Harga saham PT.PTPP pada tahun 2011 adalah 485, sedangkan harga saham pada tahun 2012 sebesar 830, sehingga hal ini menunjukkan adanya kenaikan atau 71,13%. Harga saham pada tahun 2013 adalah 1.160, hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga saham dari tahun 2012 sebesar 39,75% pada tahun 2013. Sedangkan harga saham pada tahun 2014 sebesar 3.575, terjadi kenaikan harga saham sebesar 208,18% dari tahun 2013 ke tahun 2014. Harga saham pada tahun 2015 sebesar 3.875, hal itu menunjukkan adanya kenaikan harga saham atau sebesar 8,39% dari pada tahun 2015 dari tahun 2014.

Harga saham PT.SSIA pada tahun 2011 sebesar 720, sedangkan pada tahun 2012 harga sahamnya sebesar 1.080, hal itu berarti terjadi kenaikan harga saham sebesar 50% dari tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2013 harga saham sebesar 560, hal itu menunjukkan adanya penurunan harga saham sebesar 48,15% dari tahun 2012. Harga saham pada tahun 2014 sebesar 1.070, menunjukkan bahwa adanya kenaikan harga saham sebesar 91,07% dari tahun 2013. Harga saham pada tahun 2015 sebesar 715, mengalami penurunan 33,17% dari harga saham tahun 2014.

Harga saham TOTL pada tahun 2011 sebesar 285, dan pada tahun 2012 dengan harga saham sebesar 900, hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga saham sebesar 215,79% pada tahun 2012 dari harga saham tahun 2011. Sedangkan harga saham pada tahun 2013 adalah 500, hal ini menunjukkan adanya penurunan

harga saham sebesar 44,44% dari tahun 2012. Sementara harga saham pada tahun 2014 adalah 1.120, menunjukkan adanya kenaikan sebesar 124% dari harga saham pada tahun 2013. Harga saham pada tahun 2015 sebesar 615, hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 45,08% dari harga saham pada tahun 2014.

Harga saham WIKA pada tahun 2011 sebesar 610, dan harga saham pada tahun 2012 adalah 1.480, menunjukkan kenaikan harga saham sebesar 14,26% dari harga saham tahun 2011. Sedangkan harga saham pada tahun 2013 adalah 1.580, terjadi kenaikan sebesar 6,76% dari harga saham pada tahun 2012. Kenaikan harga saham PT WIKA terjadi lagi pada tahun 2014 dimana harga sahamnya sebesar 3.680, sehingga terjadi kenaikan sebesar 132,91% dari harga saham pada tahun 2013. Pada tahun 2015 harga sahamnya sebesar 2.640, hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 28,26% dari harga saham pada tahun 2014.

Harga saham PT WSKT pada tahun 2012 sebesar 439, dan harga saham pada tahun 2013 adalah 395, hal itu menunjukkan adanya penurunan harga saham sebesar 10,02% dari harga saham tahun 2012. Sedangkan harga saham PT WSKT pada tahun 2014 adalah 1.433, menunjukkan adanya kenaikan sebesar 262,78% dari harga saham pada tahun 2013. Harga saham pada tahun 2015 adalah sebesar 1.670, hal itu menunjukkan adanya kenaikan sebesar 16,54% dari harga saham pada tahun 2014.

B. Hasil Penelitian.

Tabel 4.3. Daftar Nama Emiten, Rasio Keuangan dan Return Saham

NO.	CODE	Tahun	NPM X1	ROA X2	ROE X3	Return Saham Y
1	ADHI	2012	3%	3%	18%	226%
2	ADHI	2013	4%	4%	26%	-20%
3	ADHI	2014	4%	3%	20%	131%
4	ADHI	2015	5%	3%	9%	-28%
5	DGIK	2012	4%	3%	5%	61%
6	DGIK	2013	5%	3%	6%	4%
7	DGIK	2014	3%	3%	6%	19%
8	DGIK	2015	3%	2%	4%	-53%
9	NRCA	2012	5%	11%	34%	na
10	NRCA	2013	6%	12%	24%	-32%
11	NRCA	2014	8%	15%	28%	73%
12	NRCA	2015	5%	10%	18%	-46%
13	PTPP	2012	4%	4%	19%	71%
14	PTPP	2013	4%	3%	21%	40%
15	PTPP	2014	4%	4%	225	208%
16	PTPP	2015	14%	11%	40%	8%
17	SSIA	2012	21%	15%	44%	50%
18	SSIA	2013	16%	13%	29%	-48%
19	SSIA	2014	11%	8%	17%	91%
20	SSIA	2015	8%	6%	11%	-33%
21	TOTL	2012	10%	9%	26%	215%
22	TOTL	2013	9%	10%	26%	-44%
23	TOTL	2014	8%	7%	22%	124%
24	TOTL	2015	8%	7%	22%	-45%
25	WIKI	2012	5%	5%	18%	-76%
26	WIKI	2013	5%	5%	19%	967%
27	WIKI	2014	6%	5%	15%	133%
28	WIKI	2015	5%	4%	13%	-,28%
29	WSKT	2012	3%	3%	13%	na
30	WSKT	2013	4%	4%	15%	-10%
31	WSKT	2014	5%	4%	17%	263%
32	WSKT	2015	10%	5%	15%	17%

Sumber: Data Diolah

C. Pembahasan

Interpretasi Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berdasarkan table diatas:

1. Interpretasi *Net Profit Margin* (NPM)

a. PT.ADHI

Profit Margin (NPM) untuk PT. ADHI pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun 2012, dimana pada tahun 2012 mempunyai nilai NPM sebesar 3% menjadi 4% pada tahun 2013. Peningkatan NPM tersebut berarti bahwa PT.ADHI mampu menghasilkan laba bersih perusahaan yang lebih tinggi pada tahun 2013 dari tahun 2012 dan merupakan hasil dari upaya efisiensi yang terus dilakukan oleh PT.ADHI.

Nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2013 ke tahun 2014 tidak mengalami kenaikan masih tetap pada presentase 4 % seperti pada periode 2012 sampai tahun 2013, hal itu menunjukkan bahwa pada periode tahun 2013 sampai tahun 2014 PT.ADHI tidak menghasilkan kenaikan laba bersih perusahaan dari tahun 2013 ke periode tahun 2014. Tetapi pada tahun 2015 mengalami kenaikan 1% dari tahun 2014 dimana nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2013 dan tahun 2014 tetap pada nilai 4% menjadi 5% pada tahun 2015.

Kenaikan nilai *Net Profit Margin* tersebut menunjukkan bahwa PT.ADHI mampu menaikkan tingkat laba bersih perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Kenaikan dan penurunan nilai *Net Profit*

Margin yang tidak terlalu tajam menunjukkan bahwa adanya kenaikan Laba bersih perusahaan yang diiringi dengan kenaikan maupun penurunan penjualan pada PT.ADHI tersebut yang juga tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Kenaikan nilai *Net Profit Margin* menunjukkan adanya efisiensi manajemen pada perusahaan tersebut.

b. PT DGIK Tbk

Net Profit Margin (NPM) PT.DGIK pada tahun 2012 senilai 4% dan pada tahun 2013 mempunyai nilai 5%, hal ini berarti mengalami kenaikan NPM sebesar 1% dari 2012 ke tahun 2013. Kenaikan nilai NPM merupakan efek dari adanya kenaikan laba bersih dan tingkat penjualan serta penekanan pada biaya-biaya di PT.DGIK pada periode tersebut. Kenaikan nilai *Net Profit Margin* juga menunjukkan hasil upaya efisiensi manajemen yang dilakukan pada PT.DGIK pada periode tahun 2012 ke tahun 2013. *Net Profit Margin* pada periode tahun 2014 sebesar 3%. Mengalami penurunan sebesar 2% dari nilai NPM pada tahun 2013 yang awalnya 5%.

Walaupun pada periode tersebut mengalami kenaikan penjualan dari tahun 2013, tetapi karena meningkatnya biaya-biaya pada perusahaan tersebut menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan DGIK yang akhirnya memberi pengaruh terhadap nilai NPM mengalami penurunan. Nilai NPM pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015 tidak mengalami perubahan, masih dalam nilai yang sama yaitu sebesar 3%.

Penurunan nilai NPM dari tahun 2013 sampai tahun 2014 dan berlanjut hingga tahun 2015 yang masih dalam presentase nilai NPM yang sama ini menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2015 PT DGIK tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan pada periode tersebut, dan hal itu juga menunjukkan bahwa adanya ketidakefisienan management dalam menekan biaya-biaya pada PT. DGIK selama periode tahun 2013 sampai tahun 2015.

c. PT.NRCA Tbk

Net Profit Margin (NPM) PT.NRCA pada tahun 2012 mempunyai nilai sebesar 5% dan senilai 6% pada tahun 2013, hal ini berarti mengalami kenaikan sebesar 1%. Peningkatan NPM sekaligus menunjukkan bahwa PT.NRCA mampu menaikkan tingkat laba bersih perusahaan pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013 dan merupakan hasil upaya efisiensi manajemen yang dilakukan oleh PT.NRCA pada periode tersebut. Sedangkan pada periode tahun 2013 sampai periode tahun 2014 mempunyai nilai NPM 8%, hal ini berarti mengalami kenaikan nilai NPM pada periode tahun 2013 sampai tahun 2014 sebesar 2%.

Kenaikan nilai NPM tersebut menunjukan bahwa PT.NRCA mempunyai kemampuan menaikkan tingkat laba bersih perusahaan pada periode tersebut yang menyebabkan naiknya nilai NPM pula. Nilai NPM yang mengalami kenaikan tersebut juga mengindikasikan bahwa adanya upaya efisiensi management yang dilakukan pada PT.NRCA selama periode tahun 2013 sampai periode tahun 2014.

Net Profit Margin (NPM) PT.NRCA pada tahun 2015 mempunyai nilai sebesar 5%, hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 3% dari tahun 2014 yang semula mempunyai nilai NPM sebesar 8%. Penurunan nilai NPM pada periode tersebut menunjukkan bahwa PT.NRCA tidak mampu meningkatkan nilai laba bersih perusahaan bahkan mengalami penurunan yang drastic kembali pada nilai NPM periode tahun 2012. Nilai NPM yang mengalami penurunan pada periode tahun 2014 sampai 2015 itu juga menunjukkan bahwa adanya ketidakefisienan management pada PT.NRCA di periode tersebut.

d. PT.PTPP (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) PT.PTPP tahun 2012 mempunyai nilai NPM sebesar 4%, untuk periode tahun 2013 dan tahun 2014 masih tetap pada nilai 4% yang berarti tidak mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan nilai NPM pada PT.PTPP pada 3 tahun periode tersebut. Nilai NPM untuk periode dari tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 14%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang cukup tajam. Kenaikan nilai NPM dari tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 10% itu menunjukkan adanya kemampuan menaikkan laba bersih perusahaan PTPP dengan naiknya tingkat penjualan disertai dengan penekatan pada biaya-biaya sekaligus mengindikasikan adanya tingkat keefisienan management perusahaan PTPP pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

e. PT.SSIA Tbk

Net Profit Margin (NPM) PT SSIA pada periode tahun 2012 mempunyai nilai sebesar 21%, dan nilai NPM pada periode tahun 2013 mempunyai nilai sebesar 16 %. Hal itu menunjukkan adanya penurunan nilai NPM sebesar 5% dari tahun 2012 ke periode tahun 2013. Walaupun laba bersih perusahaan mengalami kenaikan pada periode tersebut, dan meningkatnya penjualan pada PT SSIA pada tahun 2013 dari tahun 2012 tetapi karena diikuti dengan kenaikan biaya-biaya pada periode tersebut dari periode sebelumnya maka menyebabkan nilai NPM mengalami penurunan. Penurunan nilai NPM tersebut menandakan bahwa adanya manajemen perusahaan yang kurang efisien pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013.

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2014 sebesar 11%, mengalami penurunan sebesar 5% dari nilai NPM tahun 2013. Nilai NPM yang menurun ini selain dikarenakan adanya penurunan pada penjualan, tetapi juga karena naiknya biaya-biaya yang ada pada periode tahun 2013 sampai tahun 2014, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya laba bersih perusahaan serta menurunnya nilai NPM pada periode tersebut. Nilai NPM yang menurun menunjukkan adanya system manajemen dalam di PT SSIA kurang atau bahkan tak efisien.

Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2015 mempunyai nilai sebesar 8%. Nilai ini menjadikan PT SSIA mengalami penurunan kembali sebesar 3% dari nilai NPM periode tahun 2014. Penjualan yang mengalami kenaikan pada periode tersebut tidak berimbas pada naiknya

laba bersih perusahaan, bahkan mengalami penurunan laba bersih juga dari tahun 2014, hal itu disebabkan dengan adanya kenaikan biaya-biaya pada periode tersebut. Nilai NPM yang selalu mengalami penurunan dari masing-masing periode, hal itu menunjukkan adanya perusahaan yang tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan dan mengindikasikan bahwa adanya kekurangefisiennya manajemen dalam perusahaan SSIA tersebut.

f. PT TOTL Tbk

PT.TOTL mempunyai nilai *Net Profit Margin* sebesar 10% pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 mempunyai nilai NPM sebesar 9%. Sedangkan pada tahun 2014 mempunyai nilai NPM sebesar 8%, serta pada tahun 2015 mempunyai nilai NPM sebesar 8%. Nilai NPM pada PT TOTL mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2012 sampai pada tahun 2013. Penurunan NPM terjadi lagi pada periode tahun 2013 sampai periode tahun 2014 sebesar 1%, sedangkan dari tahun 2014 sampai tahun 2015 tetap pada angka 8%.

Nilai NPM yang mengalami penurunan pada setiap tahun periode disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya pada perusahaan tersebut walaupun mengalami kenaikan penjualan tetapi peningkatan biaya-biaya yang ada menyebabkan laba bersih perusahaan menurun juga. Menurunnya laba bersih pada tiap periode tahun berakibat menurunnya nilai NPM. Pada tahun 2015 PT TOTL mengalami kenaikan laba bersih perusahaan dan penjualan juga mengalami peningkatan, tetapi walaupun mengalami kenaikan penjualan dan laba bersih, tetapi karena

disertai dengan kenaikan biaya-biaya dalam perusahaan tersebut, maka masih belum mampu meningkatkan nilai NPM, sehingga masih dalam presentase NPM yang sama dari tahun 2014 sampai tahun 2015 yaitu 8%. Secara keseluruhan, menurunnya NPM menunjukkan bahwa adanya ketidakefisienan manajemen pada PT.TOTL dalam periode tahun 2012 sampai tahun 2015.

g. PT WIKA (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) PT.WIKA pada tahun 2012 mempunyai nilai sebesar 5%, sedangkan NPM pada tahun 2013 masih tetap dalam nilai yang sama tidak mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan yaitu dengan nilai 5%. Hal itu dikarenakan naiknya beban-beban pada perusahaan tersebut pada masa periode tahun 2012 sampai tahun 2013 walaupun perusahaan mengalami peningkatan penjualan dan laba bersih perusahaan.

Pada tahun 2014 nilai NPM sebesar 6%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan NPM sebesar 1% dalam periode tahun 2013 sampai tahun 2014. Kenaikan NPM ini disebabkan karena adanya peningkatan nilai penjualan pada tahun 2014, walaupun biaya-biaya pada perusahaan tersebut juga mengalami kenaikan tetapi masih dapat meningkatkan nilai NPM. Kenaikan NPM itu menunjukkan adanya upaya efisiensi manajemen pada PT.WIKA pada masa periode tahun 2013 sampai tahun 2014.

Nilai NPM PT.WIKA untuk tahun 2015 sebesar 5%, yang berarti mengalami penurunan sebanyak 1 % dan kembali lagi pada nilai pada tahun 2013. Penurunan nilai NPM sebesar 1% dari tahun 2014 sampai tahun 2015 ini disebabkan karna pengaruh dari meningkatnya biaya-biaya perusahaan tersebut walaupun PT.WIKA mengalami kenaikan penjualan tetapi menghasilkan laba bersih perusahaan yang menurun dari tahun 2014, sehingga berpengaruh terhadap turunnya nilai NPM pada periode tersebut.

Secara umum dapat dilihat bahwa hanya pada periode tahun 2013 sampai periode tahun 2014 yang mengalami peningkatan nilai NPM yaitu sebesar 1%. Nilai NPM yang menurun, secara umum menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu meningkatkan laba bersih perusahaan pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013, dan pada tahun 2014 sampai tahun 2015, hal itu menandakan bahwa masih ada ketidakefisienan manajemen pada PT.WIKA di periode tahun 2012 sampai tahun 2013 dan di periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

h. PT WSKT (Persero) Tbk

Net Profit Margin (NPM) PT.WSKT pada tahun 2012 mempunyai nilai sebesar 3%, dan NPM pada tahun 2013 sebesar 4 %. Hal itu menunjukkan adanya kenaikan nilai NPM sebesar 1% dari periode tahun 2012 sampai tahun 2013. Kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013 berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan sehingga berpengaruh pula terhadap meningkatnya nilai NPM pada periode tersebut.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT.WSKT untuk tahun 2014 sebesar 5%, hal ini juga berarti menunjukkan bahwa nilai NPM mengalami kenaikan dari periode tahun 2013 sampai tahun 2014 sebesar 1% pula. Sedangkan nilai NPM pada tahun 2015 sebesar 10%, meningkat sebesar 5% dari nilai NPM periode tahun 2014. Penjualan dan laba bersih yang mengalami peningkatan dari tahun 2013, tahun 2014, dan tahun 2015 berpengaruh terhadap meningkatnya nilai NPM PT.WSKT pada periode-periode tersebut. Nilai NPM yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba bersih perusahaan, dan hal itu juga menunjukkan bahwa PT.WSKT adanya keefisienan manajemen pada perusahaan tersebut.

2. Interpretasi *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset:

a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Return On Assets (ROA) PT.ADHI pada periode tahun 2012 sebesar 3%, sedangkan ROA untuk tahun 2013 sebesar 4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai ROA sebesar 1% dari nilai ROA pada tahun 2012 sampai nilai ROA pada tahun 2013. Meningkatnya laba bersih perusahaan terhadap asset pada periode tersebut berpengaruh terhadap meningkatnya nilai ROA dan meningkatnya nilai ROA menunjukkan adanya efisiensi manajemen asset yang berarti efisiensi manajemen PT.ADHI pada periode tersebut.

Nilai ROA PT.ADHI pada tahun 2014 sebesar 3%. Mengalami penurunan sebesar 1% dari nilai ROA tahun 2013 sebesar 4%. Penurunan nilai ROA menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset pada periode tahun 2014. Hal itu juga mengindikasikan bahwa menurunnya tingkat efisiensi manajemen asset PT.ADHI pada periode tahun 2014.

Sedangkan nilai ROA PT.ADHI pada tahun 2015 masih sama dengan nilai ROA tahun 2014 sebesar 3%. Nilai ROA yang masih dalam angka yang sama dengan periode tahun sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan masih belum mampu meningkatkan laba bersih perusahaan berdasarkan tingkat asset perusahaan pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015, dan itu berarti juga belum dapat meningkatkan tingkat efisiensi manajemen asset perusahaan pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

b. PT Duta Graha Indah Tbk

Return On Assets (ROA) PT.DGIK pada tahun 2012 sebesar 3%, dan nilai ROA tahun 2013 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, masih dalam angka yang sama yaitu sebesar 3%. Demikian juga ROA untuk tahun 2014 masih sama yaitu sebesar 3%. Meningkatnya laba bersih dari tahun 2012 sampai tahun 2013 yang diikuti dengan meningkatnya asset berpengaruh nilai ROA tidak mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, PT.DGIK mengalami penurunan laba bersih perusahaan, dan hal ini berpengaruh terhadap

nilai ROA yang juga tidak mengalami peningkatan tetapi masih pada nilai yang sama yaitu sebesar 3%.

Nilai ROA yang tidak mengalami peningkatan walaupun diperiode tertentu mengalami kenaikan laba bersih perusahaan terhadap asset selama 3 tahun periode berturut-turut menunjukkan kurangnya tingkat efisiensi manajemen asset perusahaan tersebut. Sedangkan nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 2%. Nilai ini merupakan angka terendah dalam 4 tahun periode. Menurunnya nilai ROA PT.DGIK pada tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi manajemen asset perusahaan yang menurun dari periode tahun 2012 sampai tahun 2015.

c. PT Nusa Raya Cipta Tbk

Nilai *Return On Assets* (ROA) PT.NRCA pada periode tahun 2012 sebesar 11%, dan nilai ROA pada periode tahun 2013 sebesar 12%, meningkat sebesar 1% dari nilai ROA tahun 2012. Nilai ROA untuk periode tahun 2014 sebesar 15%, meningkat sebesar 3% dari nilai ROA tahun 2013. Peningkatan nilai ROA pada masing-masing periode dari tahun 2012 sampai periode tahun 2014 menunjukkan bahwa PT.NRCA mempunyai kemampuan meningkatkan laba bersih perusahaan pada tingkat nilai asset tertentu, dan hal itu juga menunjukkan adanya efisiensi manajemen asset perusahaan tersebut meningkat.

Nilai ROA PT.NRCA pada periode tahun 2015 sebesar 10%, mengalami penurunan sebesar 5% dari nilai ROA tahun 2014. Penurunan nilai ROA tersebut selain meningkatnya asset perusahaan

tersebut juga karena adanya penurunan laba bersih perusahaan pada periode tahun 2015, sehingga berpengaruh terhadap nilai ROA mengalami penurunan. Penurunan nilai ROA tersebut menunjukkan bahwa PT.NRCA tidak mampu meningkatkan laba bersih berdasarkan tingkat asset pada periode tahun 2015, dan hal itu juga menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen PT.NRCA mengalami penurunan pada periode tahun 2015.

d. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

On Assets (ROA) PT.PP pada tahun 2012 sebesar 4%, dan ROA tahun 2013 sebesar 3%, mengalami penurunan nilai ROA sebesar 1 % dari tahun 2012. Walaupun laba bersih perusahaan mengalami kenaikan tetapi disertai dengan kenaikan nilai Aset pula sehingga berpengaruh terhadap nilai ROA. Penurunan nilai ROA pada tahun 2013 dari tahun 2012 menunjukkan adanya manajemen asset pada PT PP kurang efisien, yang berarti efisiensi manajemen perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Return On Asset (ROA) PT PP pada tahun 2014 sebesar 4%, dan nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 11%. Nilai ROA tahun 2014 mengalami peningkatan 1% dari nilai ROA tahun 2013, dan kembali mengalami peningkatan sebesar 7% pada tahun 2015 dari nilai ROA tahun 2014 yang sebesar 4%. Peningkatan nilai ROA pada periode tahun 2014, dan kembali mengalami peningkatan lagi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa adanya kemampuan PT PP kembali menghasilkan

peningkatan laba bersih pada tingkat asset tertentu pada periode khususnya tahun 2015. Selain menunjukkan adanya kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih, hal itu juga menunjukkan adanya efisiensi manajemen asset yang berarti juga efisiensi manajemen PT PP pada periode tahun 2014 dan tahun 2015.

e. Surya Semesta Internusa Tbk

Return On Assets PT.SSIA pada tahun 2012 sebesar 15%, dan ROA untuk tahun 2013 sebesar 13%, menurun sebesar 2% dari ROA tahun 2012. Walaupun perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba bersih tetapi dengan diikuti oleh meningkatnya asset pada tingkat tertentu berpengaruh terhadap nilai ROA yang mengalami penurunan. Nilai ROA yang mengalami penurunan tersebut juga menandakan bahwa adanya manajemen asset kurang efisien atau efisiensi manajemen pada PT.SSIA kurang baik.

ROA PT.SSIA untuk periode tahun 2014 sebesar 8%, dan nilai ROA untuk tahun 2015 sebesar 6%. Penurunan nilai ROA PT.SSIA sebesar 5% dari nilai ROA tahun 2013, dan kembali mengalami penurunan nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 2% dibandingkan nilai ROA tahun 2014. Tahun 2014 dan tahun 2015 PT.SSIA tidak mampu meningkatkan laba bersih perusahaan bahkan mengalami penurunan laba bersih perusahaan sehingga berpengaruh terhadap menurunnya nilai ROA pada tahun 2014 dan diikuti penurunan kembali pada tahun 2015. Keadaan demikian menunjukkan bahwa manajemen asset perusahaan tersebut tidak ada efisiensi dari tahun ke tahun selama periode 2012 sampai tahun 2015.

f. Total Bunga Persada Tbk

PT.TOTL pada tahun 2012 mempunyai nilai Return On Asset sebesar 9%, dan nilai ROA pada tahun 2013 sebesar 10%. Meningkat 1% dari nilai ROA tahun 2012. Meningkatnya nilai ROA pada tahun 2013 menunjukkan adanya kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih perusahaan berdasarkan tingkat asset pada tahun 2013, dan juga menunjukkan adanya efisiensi manajemen assets atau efisiensi manajemen perusahaan TOTL pada periode tahun 2013.

Nilai ROA PT.TOTL untuk periode tahun 2014 sebesar 7%, dan nilai ROA tahun 2015 juga sebesar 7 %. Terjadi penurunan nilai ROA pada tahun 2014 sebesar 3% dari nilai ROA tahun 2013. Sedangkan pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan persentase nilai ROA dari tahun 2014. Nilai ROA yang mengalami penurunan tersebut dikarenakan menurunnya laba bersih PT.TOTL dengan kenaikan asset pula sehingga berpengaruh terhadap menurunnya nilai ROA pada periode tahun 2013 tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai laba bersih perusahaan pada tingkat asset yang ada pada periode tersebut sehingga berpengaruh terhadap nilai ROA. Selain itu, juga menunjukkan bahwa adanya ketidakefisienan manajemen PT.TOTL pada tahun 2014 dan sampai pada tahun 2015.

g. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Return On Asset (ROA) PT.WIKA pada periode tahun 2012 sebesar 5%, dan ROA tahun 2013 sebesar 5% juga. Pada tahun 2013 PT.WIKA

mampu meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi karena disertai meningkatnya asset, sehingga berpengaruh terhadap ROA yang tidak mengalami peningkatan masih pada nilai yang sama, yaitu 5%.

Nilai *Return On Assets* (ROA) PT.WIKA untuk periode tahun 2014 sebesar 5%. Meningkatnya laba bersih yang dialami oleh perusahaan tersebut pada tahun 2014 yang diikuti dengan meningkatnya asset berpengaruh terhadap tidak mengalami peningkatannya nilai ROA pada tahun 2014, dan hal itu sekaligus menunjukkan bahwa efisiensi manajemen asset yang juga efisiensi manajemen PT.WIKA tidak meningkat.

Return On Assets (ROA) PT.WIKA periode tahun 2015 sebesar 4%, menurun 1% dari nilai ROA tahun 2014. Menurunnya nilai ROA ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang disertai dengan peningkatan nilai asset PT.WIKA pada tahun 2014. Nilai ROA yang berada pada posisi nilai yang sama dalam 3 tahun periode yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2014, dan diikuti dengan penurunan nilai ROA sebesar 1% pada tahun 2015, menunjukkan bahwa PT.WIKA tidak dapat meningkatkan laba bersih perusahaan selama periode tahun 2012 sampai tahun 2015. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa efisiensi manajemen assets yang berarti efisiensi manajemen PT.WIKA tidak mengalami peningkatan, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2015.

h. PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Return On Assets (ROA) PT.WSKT untuk periode tahun 2012 sebesar 3%, dan nilai ROA untuk tahun 2013 sebesar 4%, meningkat 1% dari nilai ROA tahun 2012. Kenaikkan asset pada PT.WSKT yang disertai dengan meningkatnya laba bersih mampu meningkatkan nilai ROA sebesar 1% dari tahun 2012 ke tahun 2013. Meningkatnya ROA menunjukkan adanya kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih perusahaan sebesar 1% dari tahun 2012, serta menunjukkan bahwa adanya efisiensi management asset juga efisiensi management PT.WSKT meningkat pada tahun 2013.

Return On Assets (ROA) PT.WSKT untuk tahun 2014 sebesar 4%, tidak terjadi peningkatan nilai ROA tahun 2014 dari nilai ROA tahun 2013, yaitu masih dalam posisi yang sama sebesar 4%. Kenaikan laba bersih yang dihasilkan oleh PT.WSKT pada tahun 2014 tidak berpengaruh terhadap meningkatnya nilai ROA karena walaupun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan tetapi diikuti dengan meningkatnya asset pada tahun 2014. Nilai ROA yang tidak mengalami kenaikan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang efisien dalam manajemen asset yang berarti juga efisiensi manajemen yang kurang baik dalam PT.WSKT pada periode tahun 2014.

Nilai *Return On Asset* (ROA) PT.WSKT pada tahun 2015 sebesar 5%, meningkat sebesar 1% dari nilai ROA tahun 2014. Nilai ROA yang meningkat menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat asset tertentu pada periode

tahun 2015. Nilai ROA yang meningkat juga mengindikasikan bahwa adanya tingkat efisiensi manajemen asset perusahaan yang berarti efisiensi manajemen PT.WSKT pada tahun 2015 mengalami peningkatan.

3. Interpretasi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu, atau mengukur seberapa banyak keuntungan atau tingkat pengembalian atas modal ekuitas yang menjadi hak milik pemegang modal sendiri.

a. PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Return On Equity (ROE) PT.ADHI pada tahun 2012 sebesar 18%, dan ROE pada tahun 2013 sebesar 26%, meningkat sebesar 8% dari nilai ROE pada tahun 2012. Nilai ROE yang meningkat sebagai pengaruh dari meningkatnya laba bersih perusahaan pada tahun 2013 dari tahun 2012 walaupun modal saham meningkat tetapi meningkatnya laba bersih perusahaan masih dapat meningkatkan ROE yang cukup signifikan pada periode tahun 2013 tersebut. Nilai ROE yang meningkat menunjukkan adanya kemampuan PT.ADHI menghasilkan laba bersih perusahaan pada tingkat modal tertentu pada periode tahun 2013 tersebut.

Return On Equity (ROE) PT.ADHI untuk periode tahun 2014 sebesar 20%, dan nilai ROE pada periode tahun 2015 sebesar 9%. Nilai ROE tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6% dari nilai ROE

tahun 2013, dan mengalami penurunan lagi pada tahun 2015 sebesar 11% dari nilai ROE pada tahun 2014. Laba bersih PT.ADHI pada tahun 2014 mengalami penurunan dari laba bersih tahun 2013.

Penurunan laba bersih perusahaan dengan modal saham meningkat berpengaruh terhadap ROE perusahaan tersebut mengalami penurunan. ROE kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 11% dari nilai ROE tahun 2014. Penurunan nilai ROE yg terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015 menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan walaupun modal saham juga mengalami penurunan pada periode tahun 2014 sampai tahun 2015.

b. PT Duta Graha Indah Tbk

Return On Equity (ROE) PT.DGIK pada tahun 2012 sebesar 5% dan nilai ROE pada tahun 2013 sebesar 6%, meningkat 1% dari nilai ROE tahun 2012. Walaupun ekuitas perusahaan terjadi peningkatan, tetapi peningkatan laba bersih perusahaan mampu meningkatkan nilai ROE sebesar 1% pada tahun 2013. Peningkatan nilai ROE merupakan hal yang baik bagi perusahaan karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih perusahaan pada tingkat ekuitas pada tahun 2013 tersebut. Nilai ROE yang meningkat juga menunjukkan bahwa PT.DGIK semakin likuid pada tahun 2013 dari tahun 2012.

Return On Equity (ROE) PT.DGIK pada tahun 2014 sebesar 6% , tidak mengalami peningkatan maupun penurunan presentase nilai ROE dari tahun 2013. Nilai ROE PT.DGIK pada tahun 2015 sebesar 4%, mengalami penurunan sebesar 2% dari nilai ROE pada tahun 2014. Penurunan nilai ROE pada tahun 2014 dan tahun 2015 karena terjadi penurunan laba bersih perusahaan sejak tahun 2013 hingga tahun 2015 pada tingkat ekuitas yang mengalami kenaikan, sehingga berpengaruh terhadap menurunnya nilai ROE pada tahun 2014 dan tahun 2015.

Nilai ROE PT.DGIK yang menurun menunjukkan adanya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan pada tingkat ekuitas tertentu, dan hal itu juga menunjukkan sekaligus bahwa perusahaan kurang likuid pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan dianggap semakin baik jika nilai ROE semakin meningkat dari tahun ke tahun.

c. PT Nusa Raya Cipta Tbk

Return On Equity (ROE) PT.NRCA pada tahun 2012 sebesar 34%, dan nilai ROE pada tahun 2013 sebesar 24%, mengalami penurunan nilai ROE sebesar 10% dari nilai ROE tahun 2012. Meningkatnya laba bersih PT.NRCA pada tahun 2013 dari tahun 2012 yang disertai dengan meningkatnya ekuitas perusahaan menyebabkan turunnya ROE pada PT.NRCA untuk tahun 2013. *Return On Equity* yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih dengan tingkat ekuitas pada tahun tersebut, sehingga berpengaruh

terhadap menurunnya ROE. Penurunan ROE juga mengandakan bahwa PT.NRCA tidak likuid pada tahun 2012 sampai tahn 2013.

Pada tahun 2014, nilai ROE PT.NRCA sebesar 28%, meningkat sebesar 4% dari nilai ROE tahun 2013. Meningkatnya niali ROE menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan peningkatan laba bersih perusahaan pada tingkat ekuitas pada tahun 2014, dan hal itu juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat likuiditas PT.NRCA pada periode tahun 2013 sampai 2014. Nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 18%, mengalami penurunan sebesar 10% dari nilai ROE tahun 2014.

Laba bersih perusahaan yang mengalami penurunan dengan ekuitas perusahaan meningkat, berpengaruh terhadap penurunan ROE perusahaan tersebut. Nilai ROE yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan dengan tingkat ekuitas yg ada pada perusahaan tersebut pada periode yg sama. Selain itu juga menunjukkan bahwa PT.NRCA tidak likuid pada tahun periode 2014 sampai 2015.

d. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk

Return On Equity (ROE) PT.PTPP tahun 2012 sebesar 19%, dan nilai ROE pada tahun 2013 sebesar 21%, meningkat 2% dari nilai ROE tahun 2012. Nilai ROE yang mengalami peningkatan menunjukkan adanya kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan dengan tingkat ekuitas pada tahun tersebut, dan juga menunjukkan

bahwa tingkat likuiditas perusahaan meningkat dari tahun 2012 sampai tahun 2013.

Nilai *Return On Equity* (ROE) PT.PP untuk periode tahun 2014 sebesar 22%, meningkat sebesar 1% dari nilai ROE tahun 2013, dan nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 40%, meningkat sebesar 18% dari nilai ROE tahun 2014. Nilai ROE yang meningkat sebesar 1% pada tahun 2014 menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan pada periode tahun 2013 sampai 2014, dan hal itu juga menunjukkan adanya peningkatan tingkat likuiditas PT PP pada periode tahun tersebut.

Return On Equity (ROE) PT.PP pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 18% dari nilai ROE tahun 2014. Meningkatnya laba bersih perusahaan dengan tingkat ekuitas pada masa periode tahun 2015 mampu meningkatkan nilai ROE, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan laba bersih perusahaan yang cukup signifikan pada periode tahun 2015. Nilai ROE yang meningkat secara signifikan juga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT.PP pada periode tahun 2015 meningkat.

e. PT Surya Semesta Internusa Tbk

Return On Equity (ROE) PT.SSIA pada tahun 2012 sebesar 44%, dan nilai ROE pada tahun 2013 sebesar 29%, menurun sebesar 16% dari nilai ROE tahun 2012. Walaupun adanya peningkatan laba bersih perusahaan tetapi disertai dengan meningkatnya ekuitas perusahaan

yang kurang seimbang berpengaruh terhadap penurunan nilai ROE pada tahun 2013 dari nilai ROE tahun 2012. Hal itu menunjukkan bahwa pada tahun 2013 perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasi yang cukup pada tingkat ekuitas perusahaan pada periode tahun 2013, serta menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT.SSIA pada tahun 2013 menurun. Perusahaan yang baik jika tingkat likuiditas perusahaan semakin meningkat dari periode ke periode berikutnya.

Return On Equity (ROE) PT.SSIA pada tahun 2014 sebesar 17%, terjadi penurunan nilai ROE lagi dari nilai ROE tahun 2013 sebesar 12%. Ekuitas yang mengalami kenaikan pada tahun 2014 tetapi dengan tingkat laba bersih menurun dari tahun 2013 berpengaruh terhadap penurunan nilai ROE pada tahun 2014. Nilai ROE yang menurun mengindikasikan bahwa PT.SSIA tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan dengan tingkat ekuitas yang ada pada periode tahun 2014, dan hal itu juga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang baik adalah jika memiliki nilai ROE semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Return On Equity (ROE) PT.SSIA pada tahun 2015 sebesar 11%, menurun sebesar 6% dari nilai ROE pada tahun 2014. Laba bersih perusahaan yang menurun dari tahun 2014 dan disertai dengan nilai ekuitas yang semakin meningkat berpengaruh terhadap menurunnya nilai ROE pada tahun 2015. Nilai ROE yang semakin menurun dari tahun ke tahun sejak tahun 2012 hingga sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan dengan

tingkat ekuitas yang semakin menurun, dan hal itu juga menunjukkan bahwa PT.SSIA semakin tidak likuid dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Perusahaan akan dianggap atau dinilai semakin likuid jika nilai ROE semakin meningkat dari tahun ke tahun.

f. PT Total Bunga Persada Tbk

Return On Equity (ROE) PT.TOTL pada tahun 2012 sebesar 26%, dan nilai ROE pada tahun 2013 juga sebesar 26%, tidak mengalami peningkatan maupun penurunan ROE dari tahun 2012 sampai tahun 2013. Perusahaan mengalami peningkatan laba bersih perusahaan tetapi diikuti dengan adanya meningkatnya nilai ekuitas perusahaan masih belum dapat meningkatkan ROE dari tahun 2012 sampai 2013. Nilai ROE yang tidak mengalami peningkatan maupun tidak mengalami penurunan menunjukkan adanya kemampuan PT.TOTL belum mampu menghasilkan laba bersih perusahaan yang cukup untuk meningkatkan nilai ROE pada tingkat nilai ekuitas pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013 tetapi perusahaan masih stabil.

Nilai *Return On Equity* (ROE) PT.TOTL pada tahun 2014 sebesar 22%, mengalami penurunan sebesar 4% dari nilai ROE tahun 2013. Nilai ROE pada tahun 2015 sebesar 22%, tidak mengalami peningkatan maupun penurunan ROE dari tahun 2014 sampai tahun 2015. Penurunan nilai ekuitas pada tahun 2014 dari tahun 2013 yang disertai dengan penurunan laba bersih perusahaan berpengaruh terjadinya penurunan nilai ROE pada tahun 2014. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan laba bersih perusahaan tetapi ekuitas perusahaan juga mengalami

peningkatan, sehingga tidak mampu meningkatkan nilai ROE pada tahun 2015.

Nilai ROE yang menurun pada tahun 2014 dari tahun 2013 yang diikuti dengan nilai ROE yang sama pada tahun 2015 menunjukkan bahwa PT.TOTL tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan yang meningkat pada tingkat ekuitas yang ada pada masing-masing periode tahun 2013 sampai tahun 2015. Nilai ROE perusahaan yang cenderung selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak tahun 2012 sampai periode tahun 2015 juga menunjukkan bahwa PT.TOTL tidak likuid, karena tingkat likuiditas perusahaan dapat dinilai baik jika nilai ROE mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama periode berkala.

g. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Return On Equity (ROE) PT.WIKA pada tahun 2012 sebesar 18%, dan nilai ROE pada tahun 2013 sebesar 19%, meningkat sebesar 1% dari nilai ROE tahun 2012. Nilai ROE yang meningkat menunjukkan bahwa PT.WIKA mampu menghasilkan laba bersih dengan nilai ekuitas pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013. Meningkatnya profitabilitas perusahaan yang ditandai dengan meningkat ROE menunjukkan bahwa perusahaan semakin likuid.

Return On Equity (ROE) PT.WIKA pada tahun 2014 sebesar 15%, menurun sebesar 4% dari ROE tahun 2013. Kemampuan PT.WIKA meningkatkan laba bersih perusahaan ternyata tidak mampu

meningkatkan ROE dari tahun 2013, karena walaupun terjadi peningkatan laba bersih pada tahun 2014 dari tahun 2013 tetapi karena pada tingkat ekuitas yang mengalami kenaikan berpengaruh tidak meningkatkan nilai ROE, tetapi menurun. Nilai ROE yang menurun menunjukkan bahwa PT.WIKA tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan ada posisi ekuitas sebesar yang ada dalam tahun 2014. Selain itu, menurunnya nilai ROE juga menunjukkan bahwa PT.WIKA mengalami penurunan tingkat likuiditas perusahaan dari periode tahun 2013 sampai tahun 2014.

Return On Equity (ROE) PT.WIKA pada tahun 2015 sebesar 13%, mengalami penurunan nilai ROE lagi dari tahun 2014 sebesar 2%. Laba bersih yang meningkat dari tahun 2014 hanya dapat menghasilkan tingkat ROE sebesar 13%, hal itu berarti laba bersih yang diperoleh dalam periode tahun 2015 tidak mampu menaikkan nilai ROE dari tahun 2014. Hal itu dikarenakan nilai ekuitas juga mengalami penambahan dari tahun 2014, sehingga berpengaruh menurunnya nilai ROE PT.WIKA pada tahun 2015. *Return On Equity* yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa PT.WIKA tidak mampu menghasilkan laba bersih yang sesuai dengan tingkat ekuitas pada tahun 2015, selain itu juga menunjukkan bahwa PT.WIKA semakin tidak likuid karena terjadi penurunan nilai ROE dari tahun ke tahun dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

h. PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Return On Equity (ROE) untuk PT.WSKT pada tahun 2012 sebesar 13%, dan ROE tahun 2013 sebesar 15%, mengalami peningkatan sebesar 2%. Nilai ROE yang meningkat menunjukkan kemampuan PT.WSKT dalam menghasilkan laba bersih perusahaan berdasarkan ekuitas pada periode tahun 2012 sampai tahun 2013, sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya ROE. Selain itu, nilai ROE yang meningkat juga menunjukkan bahwa PT.WSKT semakin likuid.

Nilai ROE PT.WSKT pada tahun 2014 sebesar 17%, meningkat sebesar 2% dari nilai ROE pada tahun 2013. Nilai ROE tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih berdasarkan ekuitas perusahaan pada periode tahun tersebut yang berpengaruh terhadap meningkatnya nilai ROE dari tahun 2013 sebesar 2%. Meningkatnya nilai ROE juga menunjukkan bahwa PT.WSKT semakin likuid dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

Return On Equity (ROE) PT.WSKT pada tahun 2015 sebesar 15%, menurun sebesar 2% dari nilai ROE tahun 2014. PT.WSKT menghasilkan laba bersih yang meningkat dari laba bersih tahun 2014, tetapi meningkatnya laba bersih perusahaan yang diikuti dengan nilai ekuitas yang meningkat menyebabkan penurunan nilai ROE. Nilai ROE PT.WSKT yang menurun menunjukkan bahwa PT.WSKT tidak mampu menghasilkan laba bersih perusahaan yang dapat meningkatkan nilai ROE, dan hal itu juga menunjukkan bahwa PT.WSKT kurang likuid dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena perusahaan akan

dianggap likuid jika nilai ROE selalu semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients						Collinearity Statistics	
		Standardized Coefficients							
Model		Beta	t	Sig.	R.Square	F	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)		0.804	0.429	0.073				
	NPM	-0.174	0.551	0.586				0.357	2.801
	ROA	-0.281	0.834	0.412				0.315	3.172
	ROE	0.38	1.245	0.224				0.384	2.608
	Regression					0.68	0.572		

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictor (Constant) NPM, ROA, ROE.

Berdasarkan output atau hasil analisa pada table diatas, hasil uji multikolinieritas yang disajikan dengan nilai toleransi dan VIF. NPM memiliki nilai toleransi 0,357 dan VIF 2,801, ROA memiliki nilai toleransi 0,315 dan nilai VIF 3,172, sedangkan ROE memiliki nilai toleransi 0,384 dan nilai VIF 2,608. Dari analisis tersebut diketahui bahwa semua variable independen memiliki nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi mutikolinieritas antara variable independen yang satu dengan variable independen lainnya dalam model regresi ini karena masing-masing variable mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10

b. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glesjer

Berdasarkan hasil uji Glejser pada model tersebut menunjukkan nilai signifikansi variable NPM sebesar 0,347, variable ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,665, dan variable ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,241. Dari hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa variable NPM, ROA, dan ROE memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi Durbin Watson

Berdasarkan output diatas pada table, dari $T=30$, $k=4$, dapat diketahui bahwa: nilai $DW = 2,276$, $dL=1,21380$, dan $dU=1,64981$.

$$\begin{aligned}(4 - d) &= (4 - 2,276) \\ &= 1,724\end{aligned}$$

Deteksi Autokorelasi Positif:

Jika $2,276 < 1,21380$ maka terdapat autokorelasi positif → Salah

Jika $2,276 > 1,64981$ maka tidak terdapat autokorelasi → Benar

Jika $1,21380 < 2,276 < 1,64981$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan → Salah

Maka dari analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa $DW > dU$ yaitu $2,276 > 1,64981$ yang berarti tidak ada autokorelasi positif pada nilai residual (prediction errors) dari penelitian regresi ini.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $1,274 < 1,21380$ maka terdapat autokorelasi negative → Salah

Jika $1,274 > 1,64981$ maka tidak terdapat autokorelasi negative → Salah

Jika $1,21380 < 1,274 < 1,64981$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan → Benar

Dari hasil analisa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa $4 - DW = 1,274 < dU = 1,64981$, hal ini berarti bahwa pengujian dengan menggunakan Uji asumsi klasik autokorelasi tidak meyakinkan dalam regresi ini.

Dari seluruh analisa diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada analisa regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif, tetapi pada deteksi autokorelasi negative hasilnya tidak meyakinkan.

d. Hasil Uji Normalitas

Seperti sudah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal ataukah tidak normal yang dilihat dari tingkat signifikansinya, jika mempunyai nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tersebut bukan data distribusi normal, sebaliknya jika mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salahsatunya adalah uji normalitas berdasarkan jumlah sampel dan kemampuan atau validitas software statistik terhadap jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Uji Shapiro Wilk valid pada penelitian dengan jumlah sampel 7 – 2.000 dengan menggunakan aplikasi SAS, STATA, dan SPSS (Park & Hun Myoung, 2008). Uji normalitas Shapiro Wilk digunakan pada sampel 50 atau kurang (Razali dan Wah, 2011).

Tabel 4.5

Pilihan Uji Normalitas Berdasarkan Jumlah Sampel

Sample size (n)	Total Rank							
	$\alpha = 0.05$				$\alpha = 0.10$			
	SW	KS	LF	AD	SW	KS	LF	AD
10	18.0	44.0	41.0	27.0	19.0	48.0	40.0	23.0
20	18.0	45.0	42.0	25.0	15.0	48.0	41.0	26.0
30	16.0	51.0	40.0	23.0	14.0	51.0	40.0	25.0
50	14.0	51.0	40.0	25.0	14.0	52.0	39.0	25.0
100	15.5	50.5	38.5	25.5	15.5	50.5	38.5	25.5
200	17.0	50.5	38.5	24.0	17.5	50.5	37.5	24.5
300	20.0	47.5	37.5	25.0	20.0	47.5	37.5	25.0
400	20.0	47.5	37.5	25.0	20.0	47.5	36.5	26.0
500	21.5	47.5	33.5	27.5	21.5	47.5	33.5	27.5
1000	24.5	44.5	34.5	26.5	26.0	41.5	34.5	28.0
2000	28.0	40.0	32.0	30.0	28.5	38.5	32.5	30.5

Tabel 4.6

Pilihan Uji Normalitas Berdasarkan Jumlah Sampel Dan Software

Test	Statistics	N Range	Dist	SAS	STATA	SPSS	Minitab
Jarque Bera	χ^2		$\chi^2 (2)$				
Skewness Kurtosis	χ^2	9≤N	$\chi^2 (2)$		Ya		
Shapiro-Wilk	W	7≤N≤ 2.000	-	Ya	Ya	Ya	
Shapiro-Francia	W'	5≤N≤ 5.000	-		Ya		
Ryan Joiner	W	7≤N≤ 2.000	-				Ya
Lilliefors	D		EDF	Ya		Ya	Ya
Cramer Von Mises	W^2		EDF	Ya			
Anderson Darling	A^2		EDF	Ya			Ya
Kolmogorov Smirnov	D		EDF			Ya	

Kemampuan Software Dalam Pilihan Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 dan menggunakan aplikasi SPSS, maka berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa table uji normalitas yang sesuai adalah Shapiro Wilk karena dianggap valid pada penggunaan software SPSS dengan jumlah sampel 7 – 2.000.

Berdasarkan output uji klasik normalitas dalam table Shapiro-Wilk, dapat diketahui bahwa:

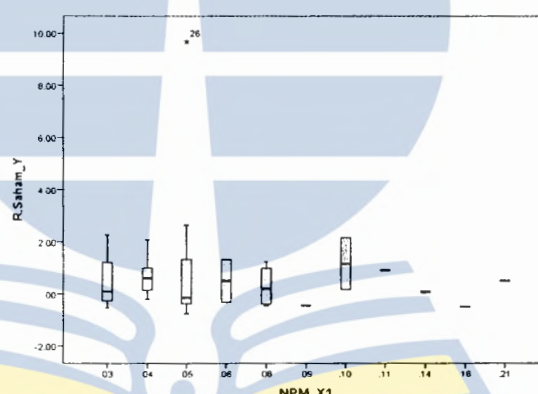
- 1) Pengaruh terhadap return saham dengan NPM 3% mempunyai nilai signifikan 0,206 diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Return saham dengan NPM 4% mempunyai nilai signifikan 0,602, diatas 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada return saham dengan NPM 5% mempunyai nilai signifikan 0,005, nilai ini dibawah 0,000 maka termasuk data distribusi tidak normal. Sedangkan pada return saham dengan NPM 8% memiliki nilai signifikan 0,350, diatas 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Output dari uji klasik normalitas pengaruh terhadap return saham dari ROA 3% mempunyai nilai signifikan 0,142, lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Pada ROA 4% mempunyai nilai signifikan 0,122, lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan pada ROA 5% mempunyai nilai signifikan 0,095, lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 3) Output dari hasil uji klasik normalitas pengaruh terhadap *return* saham dari ROE 15% mempunyai nilai signifikansi 3,41, lebihbesar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Pada ROE 18% mempunyai nilai signifikansi 0,094, lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. ROE 22% dengan nilai signifikasi 0,634 lebih besar dari 0,05, maka datanya berdistribusi normal. Sedangkan pada ROE 26 % mempunyai nilai signifikasi 0,160, lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 4) Jika dilihat dari grafik Normal Q-Q Plot of Return Saham, maka untuk NPM 3%, NPM 4%, NPM 5%, NPM 6%, NPM 8%, dan 10%, garis diagonal pada grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang

mengikuti distribusi normal. Titik-titik diluar garis adalah keadaan data yang diuji.

- 5) Grafik Detrended Normal Q-Q Plot of Return Saham, untuk NPM 5%, 6%, dan 10% menggambarkan adanya selisih antara titik-titik dengan garis diagonal pada grafik sebelumnya. Titik-titik yang tersebar jauh dari garis diagonal menunjukkan bahwa data yang dipakai tidak normal. Sedangkan untuk NPM 3% dan 4%, titik-titiknya mengikuti distribusi Normal karena terdapat titik-titik yang searah dengan garis diagonal pada grafik sebelumnya.

- 6) Grafik Boxplot NPM

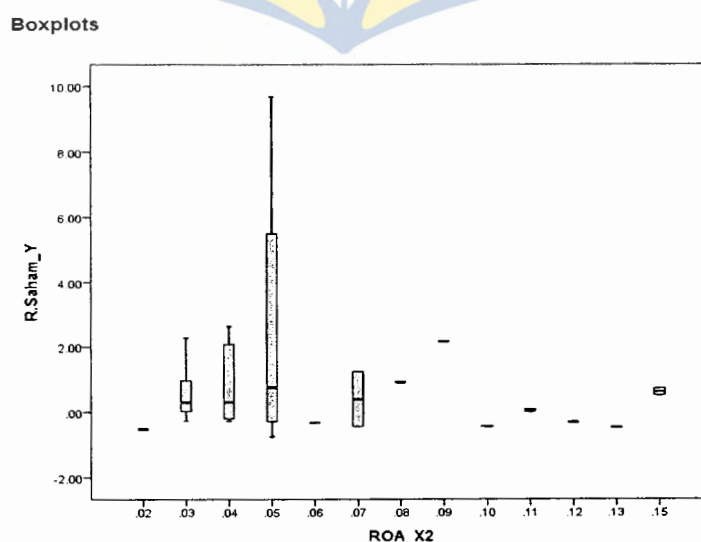
Grafik 4.1 Boxplot NPM



Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Mean dan Median dari masing-masing NPM tidak sama. Nilai Mean dan Median tertinggi adalah dari NPM 10% yang kemudian diikuti dengan nilai NPM 6%, nilai NPM 5%, nilai NPM 3%, nilai NPM 4%, dan terakhir nilai NPM 8%. Sehingga yang memiliki nilai Mean dan Median terendah adalah dari nilai NPM 5%. Dari nilai-nilai NPM tersebut dapat dikatakan bahwa dari 11 sampel NPM maka NPM 10% yang terbaik jika dilihat dari nilai Mean dan Mediannya.

- 7) Jika dilihat dari grafik Normal Q-Q Plot of Return Saham untuk ROA, maka untuk ROA 3%, ROA 4%, ROA 5%, ROA 7%, ROA 10%, ROA 11% dan ROA 15% garis diagonal pada grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik diluar garis adalah keadaan data yang diuji.
- 8) Grafik Detrended Normal Q-Q Plot of Return Saham, untuk nilai ROA 5%, nilai ROA 7%, nilai ROA 10%, ROA 11%, dan nilai ROA 15,00, menggambarkan adanya selisih antara titik-titik dengan garis diagonal pada grafik sebelumnya. Titik-titik yang tersebar jauh dari garis diagonal menunjukkan bahwa data yang dipakai mengikuti distribusi kurang normal dilihat dari adanya titik yang tidak jatuh pada garis 0,0. Sedangkan untuk ROA 3%, dan ROA 4%, titik-titiknya mengikuti distribusi Normal karena terdapat titik-titik yang searah dengan garis diagonal dan jatuh pada garis 0,0 pada grafik sebelumnya.
- 9) Grafik Boxplot ROA

Grafik 4.2 Boxplot ROA



Berdasarkan grafik pada diatas dapat dilihat bahwa nilai median dari masing-masing ROA adalah tidak sama. Pada nilai ROA 5% adalah yang memiliki nilai median tertinggi sebesar 0,7500, kemudian disusul oleh ROA 15%, ROA 7%, ROA 4%, ROA 3%, ROA 11%, dan yang terakhir adalah dengan nilai ROA 10%.

Grafik Boxplot tersebut diatas memperlihatkan penyebaran masing-masing nilai ROA. Dari nilai-nilai ROA yang sudah sebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa dari 11 sampel yang dimiliki, nilai ROA 5% merupakan nilai ROA terbaik dalam seluruh nilai ROA jika dilihat dari nilai mediannya.

10) Grafik Normal Q-Q Plot of Return Saham dari ROE

Jika dilihat dari grafik Normal Q-Q Plot of Return Saham, maka untuk nilai ROE 6%, nilai ROE 13%, nilai ROE 15%, ROE 17%, ROE 18%, ROE 19%, ROE 22%, dan nilai ROE 26,00, garis diagonal pada grafik menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik berada dekat dengan garis diagonal merupakan keadaan data yang diuji.

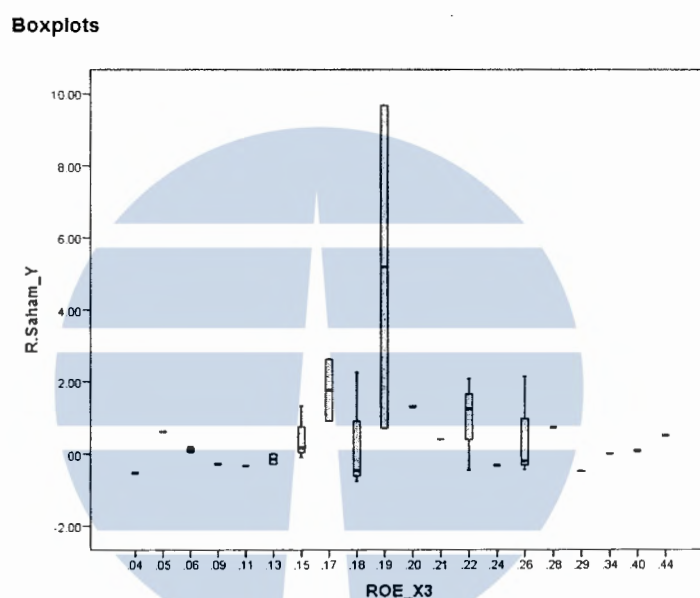
11) Grafik Detrended Normal Q-Q Plot Return Saham

Untuk nilai ROE 6%, nilai ROE 13%, nilai ROE 17%, nilai ROE 19%, dan nilai ROE 22%, menggambarkan adanya selisih antara titik-titik dengan garis diagonal pada grafik sebelumnya. Titik-titik yang tersebar jauh dari garis diagonal menunjukkan bahwa data yang dipakai mengikuti distribusi kurang normal dilihat dari adanya titik yang jauh

dari garis diagonal atau tidak jatuh pada garis 0,0. Sedangkan untuk ROE 15%, ROE 18%, dan ROE 26% titik-titiknya mengikuti distribusi Normal karena terdapat titik-titik yang searah dengan garis diagonal dan jatuh pada garis 0,0 pada grafik sebelumnya.

12) Grafik Boxplots ROE

Grafik 4.3 Boxplots ROE



Berdasarkan grafik pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai median dari masing-masing ROE adalah tidak sama. Pada nilai ROE 19% adalah yang memiliki mean dan median tertinggi, kemudian disusul oleh ROE dengan nilai 17%, nilai ROE 22%, nilai ROE 15%, ROE 6%, ROE 13%, ROE 26%, dan yang terakhir adalah dengan nilai ROE 18%.

Grafi Boxplots tersebut diatas memperlihatkan penyebaran masing-masing nilai ROE. Dari nilai-nilai ROE yang sudah sebutkan diatas, dapat dikatakan bahwa dari 11 sampel yang dimiliki, nilai ROE 19% merupakan nilai ROE terbaik dalam nilai ROE jika dilihat dari mean dan mediannya.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji T (Uji signifikan secara parsial)

Hasil uji t pada Rasio Profitabilitas dengan model regresi diperoleh bahwa variable NPM memiliki nilai t_{hitung} -0,551 dengan nilai signifikan pada 0,586, maka berarti NPM secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena tingkat signifikannya $>$ nilai alpha yaitu 0,05. Hasil uji t pada variable ROA memiliki t_{hitung} -0,834 dengan nilai signifikan pada 0,412, hal ini berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil uji t pada variable ROE memiliki nilai t_{hitung} 1,245 dengan tingkat signifikansi pada 0,224 hal ini berarti bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham karena memiliki tingkat signifikansi lebih dari nilai alfa 0,05. Kesimpulannya bahwa secara parsial NPM dan ROA mempunyai pengaruh negative, dan ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada Rasio Profitabilitas karena masing-masing variable mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012 – 2015.

Nilai P Value NPM (X1): skor : 0,586

$0,586 > 0,05$, artinya H_0 diterima / H_1 ditolak.

Kesimpulannya : secara parsial NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan konstruksi dan bangunan pada periode tahun 2012 – 2015.

Nilai P value ROA(X2): Skor: 0,412

$0,412 > 0,05$, artinya H_0 diterima / H_1 ditolak

Kesimpulannya: secara parsial ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode tahun 2012 – 2015.

Nilai P value ROE(X3): Skor: 0,224

$0,224 > 0,05$, artinya H_0 diterima / H_1 ditolak.

Kesimpulannya: secara parsial ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan pada periode tahun 2012 – 2015.

b. Uji F (Uji signifikan secara simultan)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, dan disajikan dalam table diperoleh nilai F hitung sebesar 0,680 dan signifikansi 0,572 atau lebihbesar dari nilai alpha yaitu 0,05, berarti bahwa variable NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham karena memiliki tingkat signifikansi lebihbesar dari nilai alpha yaitu 0,05.

c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Hasil analisa regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R Square) pada Rasio Profitabilitas sebesar 0,073 atau 7,3%, menunjukkan adanya terjadi hubungan antara variable independen dengan variable dependen yaitu *return* saham dapat dijelaskan oleh NPM, ROA, ROE, sedangkan 92,7 % dipengaruhi oleh variable lain yang diluar model analisis yang tidak diteliti.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

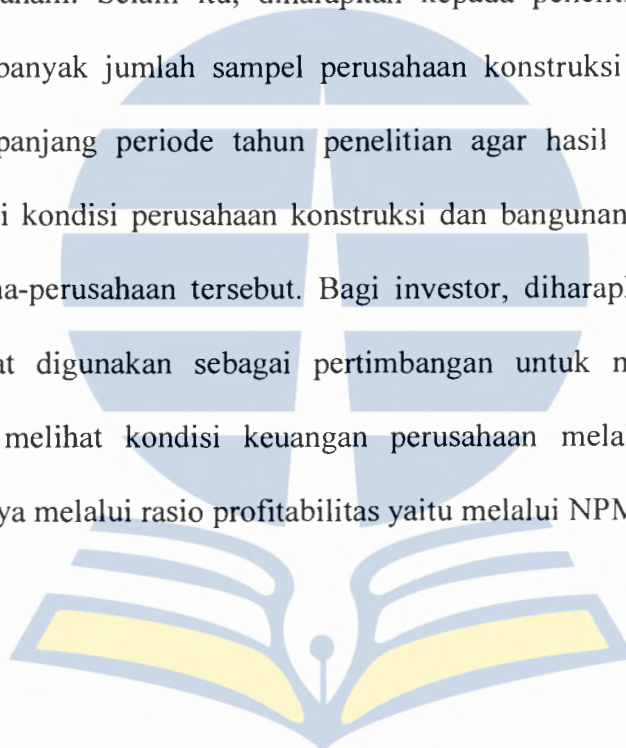
Berdasarkan hasil analisis pengaruh profitabilitas yang terdiri dari NPM, ROA, dan ROE terhadap *return* saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan periode 2012-2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan Uji t (Uji signifikan secara parsial) terhadap variable NPM bahwa secara parsial NPM memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena tingkat signifikannya > nilai alpha yaitu 0,05.
2. Hasil uji t pada variable ROA secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham karena nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05.
3. Hasil uji t pada variable ROE bahwa secara parsial ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05.

- B.** Berdasarkan Uji F (Uji signifikan secara simultan) bahwa variable NPM, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Maka berdasarkan hasil diatas maka hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harjito dan Aryayoga (2009) dimana secara simultan rasio-rasio profitabilitas NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

C. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya yang menggunakan tema yang sama. Penelitian ini masih sangat terbatas variable yang digunakan, maka dari hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel lebih banyak untuk memperluas variable independen karna masih ada variable-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel perusahaan konstruksi dan bangunan dan memperpanjang periode tahun penelitian agar hasil penelitiannya dapat mewakili kondisi perusahaan konstruksi dan bangunan secara menyeluruh perusaha-perusahaan tersebut. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan investasi dengan melihat kondisi keuangan perusahaan melalui rasio keuangan khususnya melalui rasio profitabilitas yaitu melalui NPM, ROA dan ROE.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri,MB. (2009). Manajemen Keuangan Bisnis. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.
- Athifah Dardewantara. (2014). Analisis Laporan Keuangan PT.WIKA dan PT.WASKITA KARYA. Academia.edu/9192267.
- Bahtiar, Y. (2008). Analisis Informasi Keuangan. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bramantyo Nugroho. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Perusahaan Automotif dan Componen yang listing di Bursa Efek Indonesia. <http://eprints.undip.ac.id/37663/>
- Brigham, dan Huston (2006).
<http://erepo.unud.ac.id/9903/3/481578c16d8e483ec9e7a2ff9419055e.pdf>
- Bukit dan Anggono. (2013). The Effect of Price to Book Ratio (RBV), Devidend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE), Return On Asets (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ45 for the Period of 2006 – 2011. Review of Integrative Business and Economics Research; Hong Kong.
- Dyatmika, SW. (2016). Analisis Strategi Pada Aktivitas E-commerce Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Spilla Jewelry Di Era New Wave Marketing. Majalah Ekonomi ISSN No.1411-9501 Vol.XXI No.1 Juli 2016
- Fahmi,I. (2014). Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, dan Yovi (2009). Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Reshuffle Kabinet 12 Agustus 2015 (Event Study pada Saham Anggota LQ 45 Tahun 2015). jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/19090/57/article.pdf
- Hanafi,MM dan Halim,A. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap,SS. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan,S. (2009). Manajemen Keuangan. Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- IGKA Ulupui. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta.
<http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2542>
- Kashmir. (2016). Analisis Rasio Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Malik,MI. (2015). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT.Melati Makasar.

- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujayadah,V, Masyhad dan Pudjowati,J. (2015). Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai dan Mengukur Kinerja Keuangan PT.Nusa Raya Cipta Tbk. Jurnal Akuntansi UBHARA ISSN: 2460-7762.
- Park, Hun Myoung. (2008). Univariate Analysis and Normality Test Using SAS, Stata, and SPSS. Working Paper. The University Information Technology Services (UITS) Center for Statistical and Mathematical Computing, Indiana University. <https://scholarworks.iu.edu/dspace/handle/2022/19742>
- Razali, N dan Wah Y (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Klomogrov Smirnov, Liliefors And Anderson Darling-Test. Faculty of Computer and Mathematical Science, University Teknologi MARA, 40450 Shah Alam, Selangor, Malaysia. <https://www.researchgate.net/publication/267205556>
- Samsul, dan Mohamad (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
- Syaifullah ,H. (2014). Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan. Cetakan ke 1. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Sjahrial, D dan Purba,D. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2012). Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, D. (2007). Kumpulan Pembahasan Soal-soal Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke 15. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham PadaPerusahaan Manufaktur Food dan Baverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1026>
- Tracy,J. (2008). Accounting For Dummies. 4th Editions. Indianapolis, Indiana: Wiley Publishing,Inc.

DAFTAR LAMPIRAN:**Tabel Daftar Nama Emiten, Rasio Keuangan dan Return Saham**

NO.	CODE	THN	NPM	ROA	ROE	R.Saham
1	ADHI	2012	0.03	0.03	0.18	2.26
2	ADHI	2013	0.04	0.04	0.26	-0.2
3	ADHI	2014	0.04	0.03	0.2	1.31
4	ADHI	2015	0.05	0.03	0.09	-0.28
5	DGIK	2012	0.04	0.03	0.05	0.61
6	DGIK	2013	0.05	0.03	0.06	0.04
7	DGIK	2014	0.03	0.03	0.06	0.19
8	DGIK	2015	0.03	0.02	0.04	-0.53
9	NRCA	2012	0.05	0.11	0.34	na
10	NRCA	2013	0.06	0.12	0.24	-0.32
11	NRCA	2014	0.08	0.15	0.28	0.73
12	NRCA	2015	0.05	0.1	0.18	-0.46
13	PTPP	2012	0.04	0.04	0.19	0.71
14	PTPP	2013	0.04	0.03	0.21	0.4
15	PTPP	2014	0.04	0.04	0.22	2.08
16	PTPP	2015	0.14	0.11	0.4	0.08
17	SSIA	2012	0.21	0.15	0.44	0.5
18	SSIA	2013	0.16	0.13	0.29	-0.48
19	SSIA	2014	0.11	0.08	0.17	0.91
20	SSIA	2015	0.08	0.06	0.11	-0.33
21	TOTL	2012	0.1	0.09	0.26	2.15
22	TOTL	2013	0.09	0.1	0.26	-0.44
23	TOTL	2014	0.08	0.07	0.22	1.24
24	TOTL	2015	0.08	0.07	0.22	-0.45
25	WIKA	2012	0.05	0.05	0.18	-0.76
26	WIKA	2013	0.05	0.05	0.19	9.68
27	WIKA	2014	0.06	0.05	0.15	1.33
28	WIKA	2015	0.05	0.04	0.13	-0.28
29	WSKT	2012	0.03	0.03	0.13	
30	WSKT	2013	0.04	0.04	0.15	-0.1
31	WSKT	2014	0.05	0.04	0.17	2.63
32	WSKT	2015	0.1	0.05	0.15	0.17

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, NPM, ROA ^b		Enter

a. Dependent Variable: R.Saham_Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	-.034	1.96099

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.840	3	2.613	.680	.572 ^b
	Residual	99.983	26	3.845		
	Total	107.823	29			

a. Dependent Variable: R.Saham_Y

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

1. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.676	.841		.804	.429		
	NPM	-8.018	14.552	-.174	-.551	.586	.357	2.801
	ROA	-14.173	16.988	-.281	-.834	.412	.315	3.172
	ROE	7.938	6.374	.380	1.245	.224	.384	2.608

a. Dependent Variable: R.Saham_Y

Coefficient Correlations^a

Model			ROE	NPM	ROA
1	Correlations	ROE	1.000	-.318	-.454
		NPM	-.318	1.000	-.511
		ROA	-.454	-.511	1.000
	Covariances	ROE	40.626	-29.518	-49.190
		NPM	-29.518	211.747	-126.344
		ROA	-49.190	-126.344	288.593

a. Dependent Variable: R.Saham_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition	Variance Proportions			
			Index	(Constant)	NPM	ROA	ROE
1	1	3.721	1.000	.01	.01	.01	.00
	2	.167	4.715	.75	.09	.07	.00
	3	.061	7.781	.06	.89	.27	.22
	4	.050	8.654	.18	.02	.65	.78

a. Dependent Variable: R.Saham_Y

2. Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas dengan Uji

Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.046	.655		1.598	.122		
	NPM	-10.856	11.333	-.302	-.958	.347	.357	2.801
	ROA	-5.801	13.230	-.147	-.438	.665	.315	3.172
	ROE	5.952	4.964	.365	1.199	.241	.384	2.608

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Coefficient Correlations^a

Model			ROE	NPM	ROA
1	Correlations	ROE	1.000	-.318	-.454
		NPM	-.318	1.000	-.511
		ROA	-.454	-.511	1.000
	Covariances	ROE	24.640	-17.903	-29.834
		NPM	-17.903	128.427	-76.629
		ROA	-29.834	-76.629	175.035

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	NPM	ROA	ROE
1	1	3.721	1.000	.01	.01	.01	.00
	2	.167	4.715	.75	.09	.07	.00
	3	.061	7.781	.06	.89	.27	.22
	4	.050	8.654	.18	.02	.65	.78

a. Dependent Variable: ABS_RES1

3. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.270 ^a	.073	-.034	1.96099	2.276

a. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: R.Saham_Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.840	3	2.613	.680	.572 ^b
	Residual	99.983	26	3.845		
	Total	107.823	29			

a. Dependent Variable: R.Saham_Y

b. Predictors: (Constant), ROE, NPM, ROA

	A		B		C		D	
298	29.	21.	0.12931	3.52766	114.	11.	1.50892	1.88824
299	30.	2.	1.35204	1.48936	114.	12.	1.48933	1.90950
300	30.	3.	1.28373	1.56661	114.	13.	1.46958	1.93108
301	30.	4.	1.21380	1.64981	114.	14.	1.44967	1.95297
302	30.	5.	1.14262	1.73860	114.	15.	1.42962	1.97516
303	30.	6.	1.07060	1.83259	114.	16.	1.40942	1.99765
304	30.	7.	0.99815	1.93133	114.	17.	1.38909	2.02042
305	30.	8.	0.92564	2.03432	114.	18.	1.36864	2.04348
306	30.	9.	0.85351	2.14102	114.	19.	1.34806	2.06681
307	30.	10.	0.78217	2.25080	114.	20.	1.32739	2.09040
308	30.	11.	0.71202	2.36307	114.	21.	1.30661	2.11426
309	30.	12.	0.64345	2.47714	115.	2.	1.67828	1.71333
310	30.	13.	0.57685	2.59233	115.	3.	1.66061	1.73129
311	30.	14.	0.51259	2.70793	115.	4.	1.64272	1.74963
312	30.	15.	0.45105	2.82319	115.	5.	1.62462	1.76832
313	30.	16.	0.39255	2.93738	115.	6.	1.60632	1.78737
314	30.	17.	0.33740	3.04971	115.	7.	1.58781	1.80676
315	30.	18.	0.28590	3.15946	115.	8.	1.56911	1.82650
316	30.	19.	0.23830	3.26584	115.	9.	1.55022	1.84656
317	30.	20.	0.19485	3.36811	115.	10.	1.53115	1.86697
318	30.	21.	0.15572	3.46549	115.	11.	1.51190	1.88769
319	31.	2.	1.36298	1.49574	115.	12.	1.49250	1.90873
320	31.	3.	1.29685	1.57011	115.	13.	1.47293	1.93009
321	31.	4.	1.22915	1.65002	115.	14.	1.45320	1.95176
					340.	11.	1.76185	1.88284
					340.	12.	1.75567	1.88913
					340.	13.	1.74947	1.89545
					340.	14.	1.74323	1.90180
					340.	15.	1.73697	1.90819
					340.	16.	1.73068	1.91463
					340.	17.	1.72437	1.92109
					340.	18.	1.71803	1.92760
					340.	19.	1.71166	1.93414
					340.	20.	1.70527	1.94072
					340.	21.	1.69885	1.94732
					350.	2.	1.81890	1.83036
					350.	3.	1.81315	1.83613
					350.	4.	1.80737	1.84193
					350.	5.	1.80157	1.84778
					350.	6.	1.79573	1.85366
					350.	7.	1.78987	1.85957
					350.	8.	1.78398	1.86553
					350.	9.	1.77806	1.87151
					350.	10.	1.77211	1.87753
					350.	11.	1.76615	1.88359
					350.	12.	1.76015	1.88969
					350.	13.	1.75414	1.89581
					350.	14.	1.74808	1.90198
					1200.	11.	1.88832	1.92192
					1200.	12.	1.88662	1.92362
					1200.	13.	1.88492	1.92532
					1200.	14.	1.88323	1.92702
					1200.	15.	1.88152	1.92873
					1200.	16.	1.87983	1.93044
					1200.	17.	1.87811	1.93215
					1200.	18.	1.87641	1.93387
					1200.	19.	1.87471	1.93559
					1200.	20.	1.87299	1.93730
					1200.	21.	1.87128	1.93902
					1250.	2.	1.90542	1.90862
					1250.	3.	1.90382	1.91023
					1250.	4.	1.90221	1.91183
					1250.	5.	1.90061	1.91344
					1250.	6.	1.89899	1.91506
					1250.	7.	1.89739	1.91667
					1250.	8.	1.89577	1.91828
					1250.	9.	1.89415	1.91991
					1250.	10.	1.89253	1.92153
					1250.	11.	1.89091	1.92316
					1250.	12.	1.88928	1.92478
					1250.	13.	1.88766	1.92642
					1250.	14.	1.88602	1.92805

4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality^{a, b, c, d, e, f, g}

	NPM_X	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
R.Saham_Y	.03	.344	4	.	.844	4	.206
	.04	.203	7	.200 [*]	.936	7	.602
	.05	.391	8	.001	.619	8	.000
	.06	.260	2	.			
	.08	.277	4	.	.883	4	.350
	.10	.260	2	.			

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. R.Saham_Y is constant when NPM_X1 = .09. It has been omitted.

d. R.Saham_Y is constant when NPM_X1 = .11. It has been omitted.

e. R.Saham_Y is constant when NPM_X1 = .14. It has been omitted.

f. R.Saham_Y is constant when NPM_X1 = .16. It has been omitted.

g. R.Saham_Y is constant when NPM_X1 = .21. It has been omitted.

Tests of Normality^{a,d,e,f,g,h}

	ROA_X2	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
R.Saham_Y	.03	.229	8	.200 [*]	.867	8	.142
	.04	.264	6	.200 [*]	.837	6	.122
	.05	.355	4	.	.788	4	.082
	.07	.260	2	.			
	.10	.260	2	.			
	.11	.260	2	.			
	.15	.260	2	.			

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. R.Saham_Y is constant when ROA_X2 = .02. It has been omitted.

b. Lilliefors Significance Correction

d. R.Saham_Y is constant when ROA_X2 = .06. It has been omitted.

e. R.Saham_Y is constant when ROA_X2 = .08. It has been omitted.

f. R.Saham_Y is constant when ROA_X2 = .09. It has been omitted.

g. R.Saham_Y is constant when ROA_X2 = .12. It has been omitted.

h. R.Saham_Y is constant when ROA_X2 = .13. It has been omitted.

Tests of Normality^{a,b,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m}

	ROE_X3	Kolmogorov-Smirnov ^c			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
R.Saham_Y	.06	.260	2	.			
	.13	.260	2	.			
	.15	.319	3	.	.886	3	.341
	.17	.260	2	.			
	.18	.353	3	.	.824	3	.172
	.19	.260	2	.			
	.22	.254	3	.	.964	3	.634
	.26	.355	3	.	.819	3	.160

a. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .04. It has been omitted.

b. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .05. It has been omitted.

c. Lilliefors Significance Correction

d. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .09. It has been omitted.

e. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .11. It has been omitted.

f. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .20. It has been omitted.

g. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .21. It has been omitted.

h. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .24. It has been omitted.

i. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .28. It has been omitted.

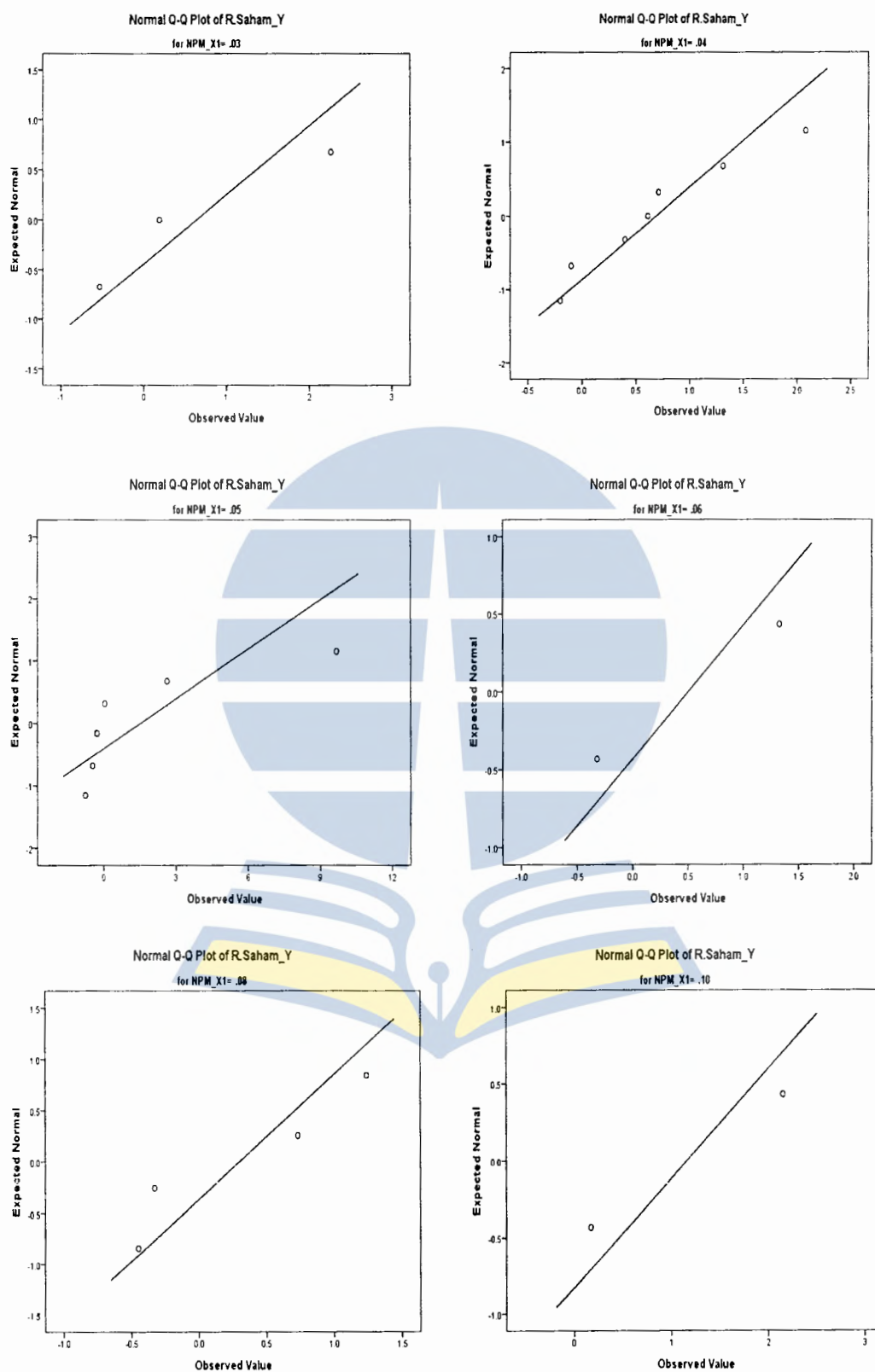
j. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .29. It has been omitted.

k. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .34. It has been omitted.

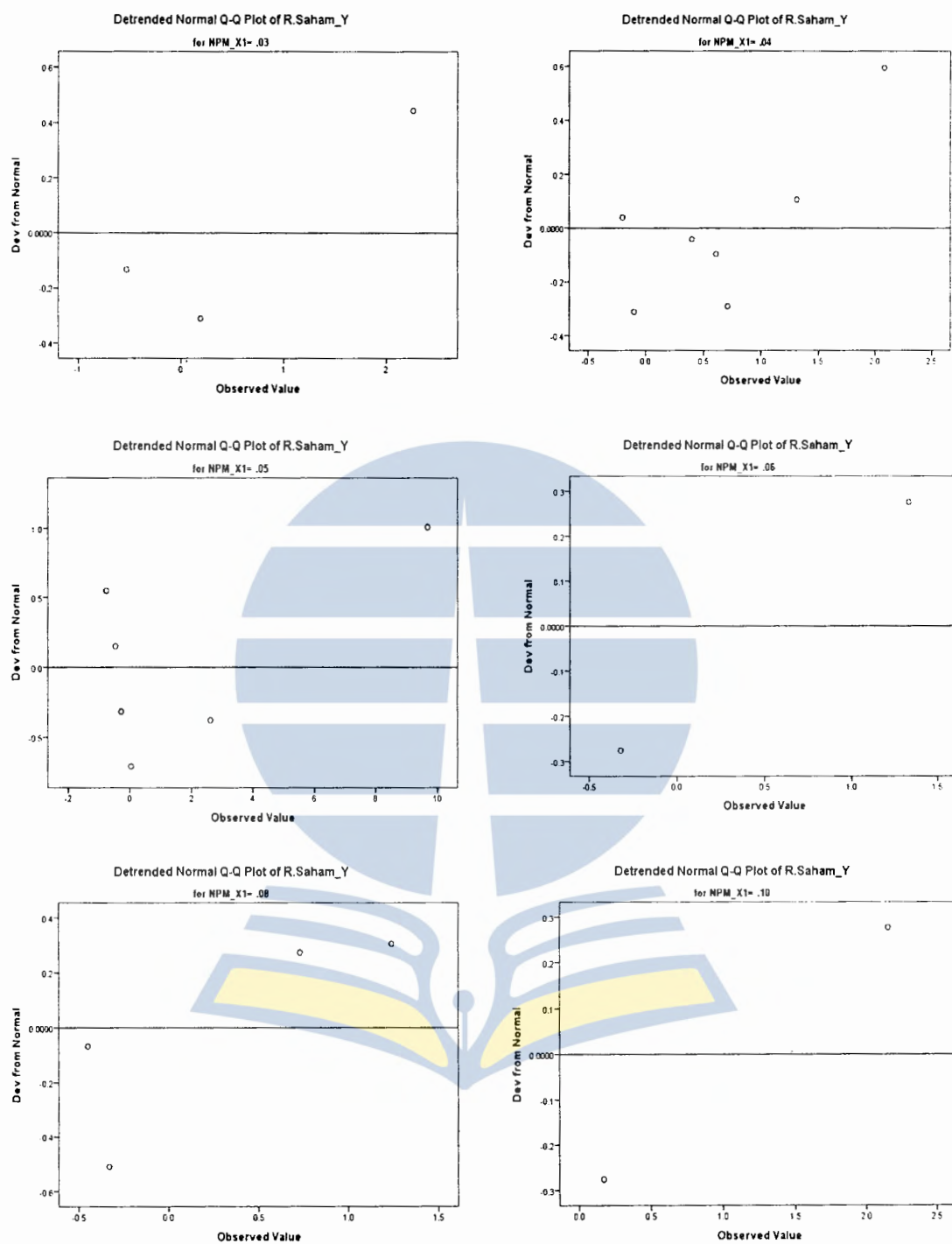
l. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .40. It has been omitted.

m. R.Saham_Y is constant when ROE_X3 = .44. It has been omitted.

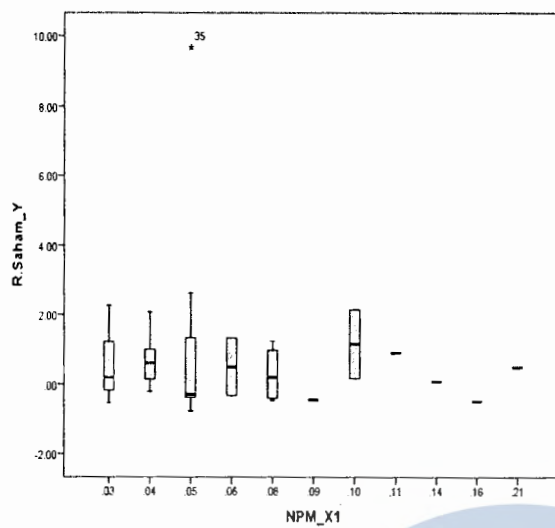
Grafik Normal Q-Q Plots NPM



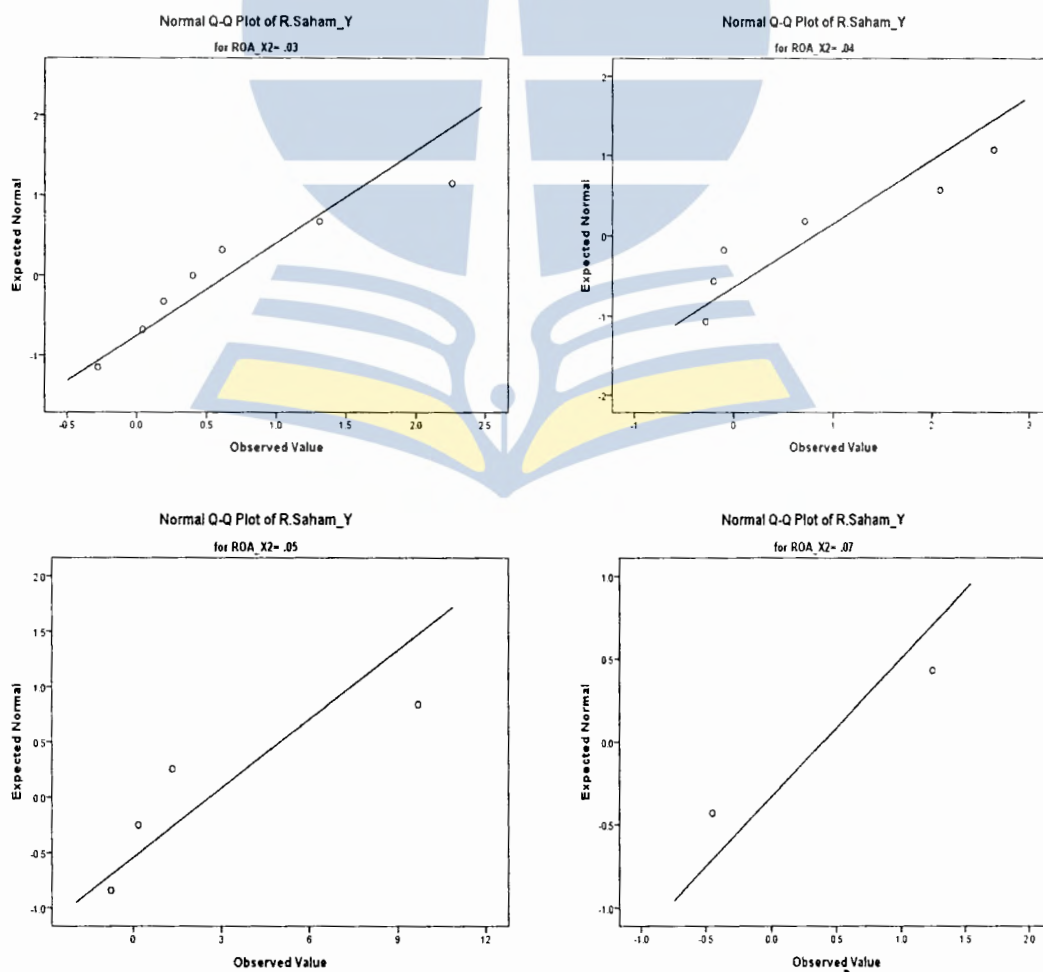
Grafik Detrended Normal Q-Q Plot

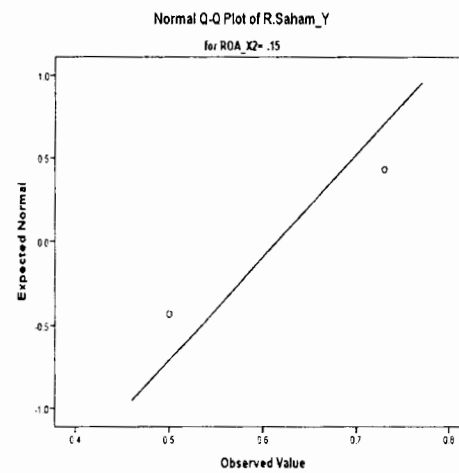
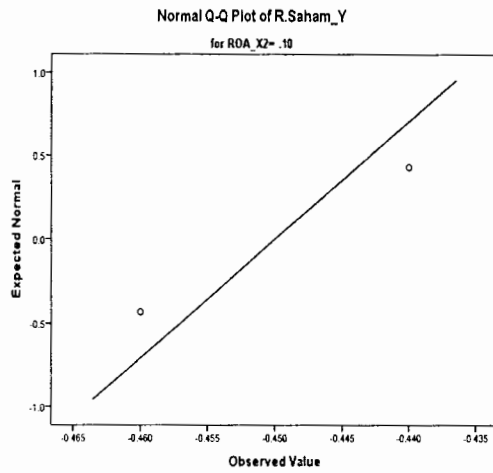


Grafik Boxplot NPM

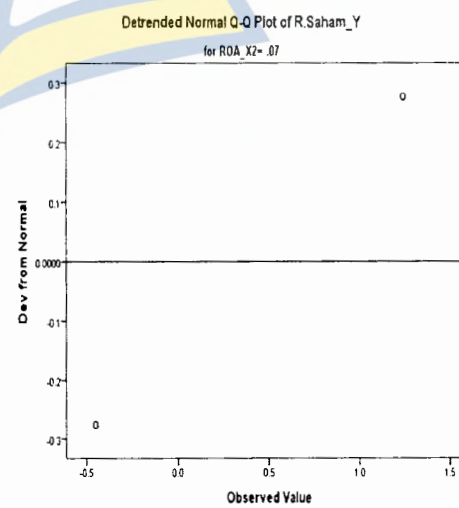
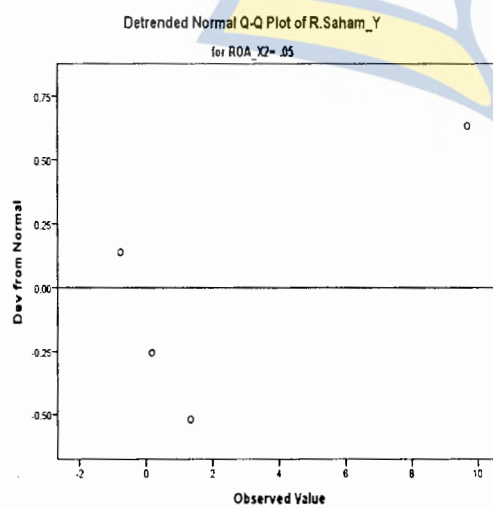
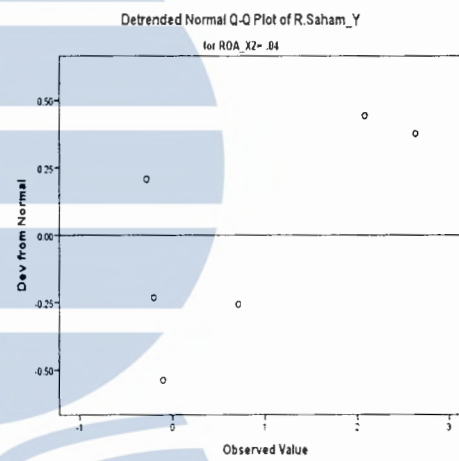
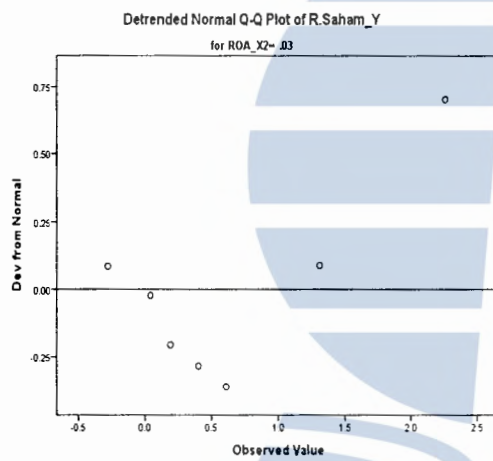


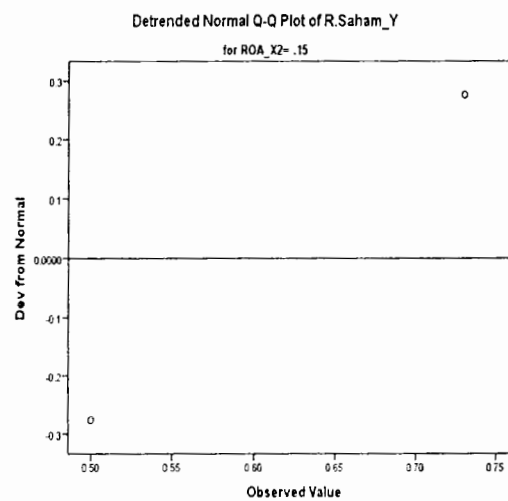
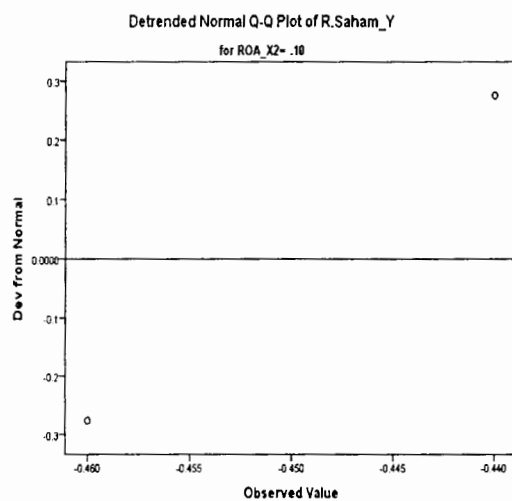
Grafik Normal Q-Q Plots ROA



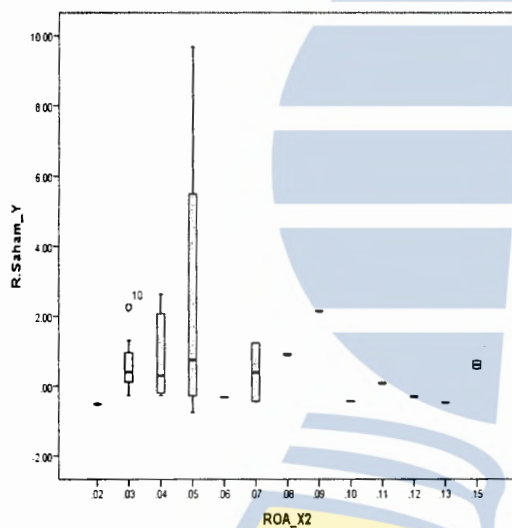


Detrended Normal Q-Q Plots

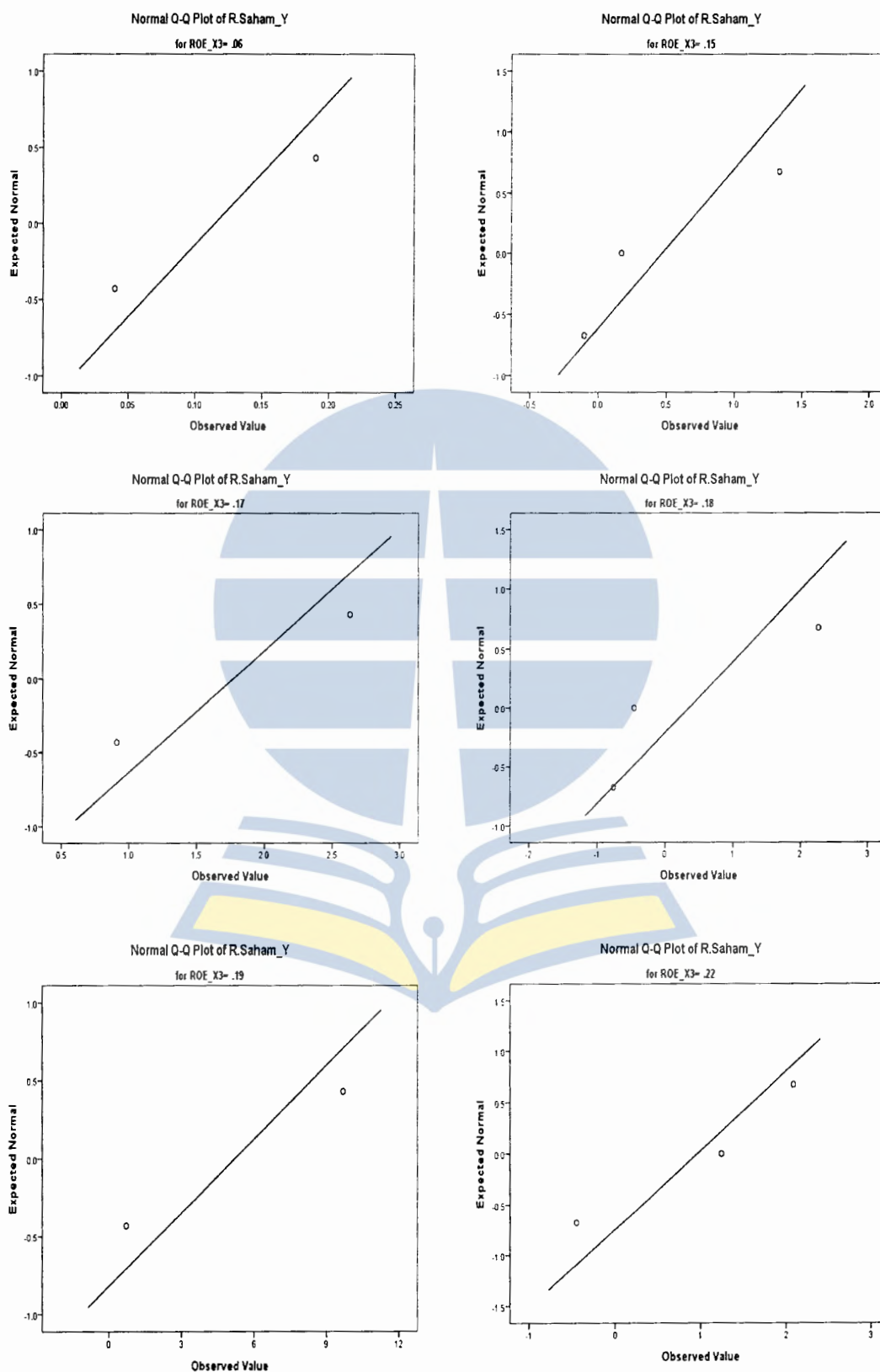


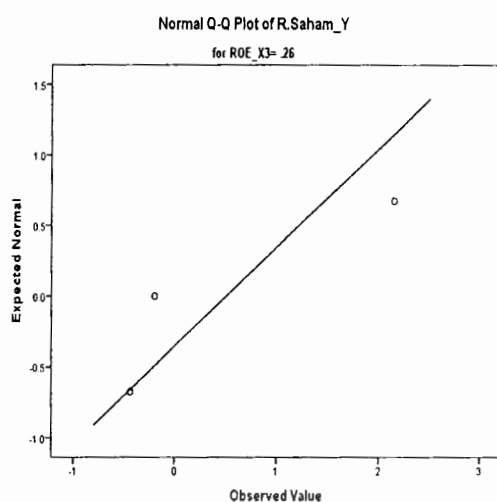


Grafik Boxplots ROA

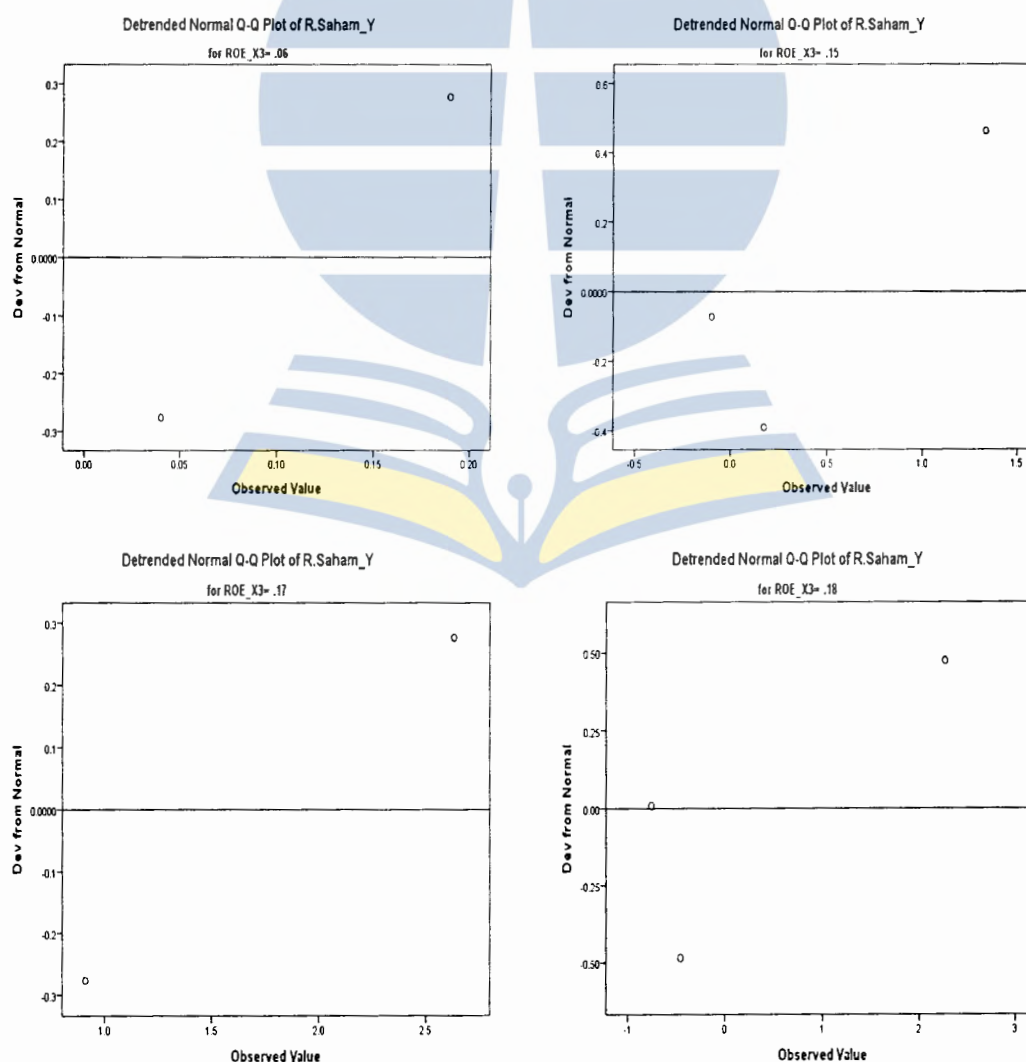


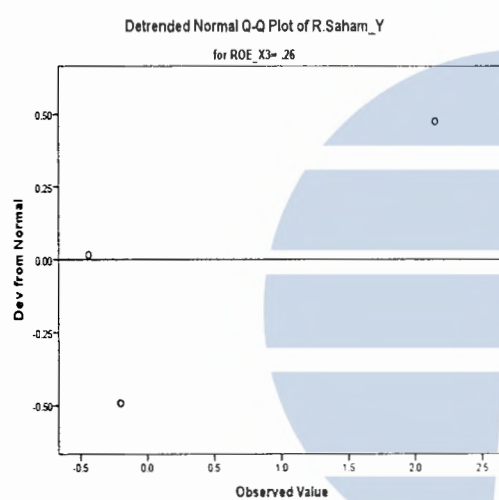
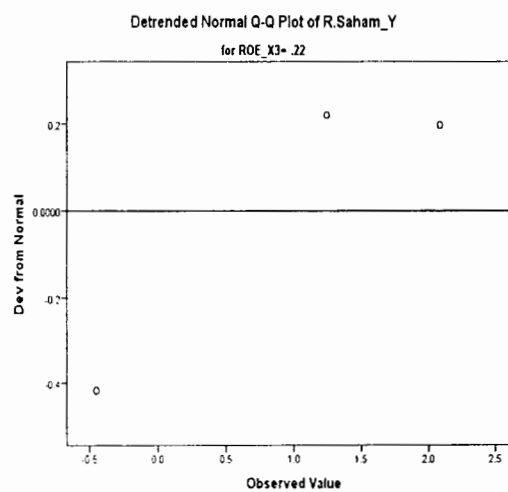
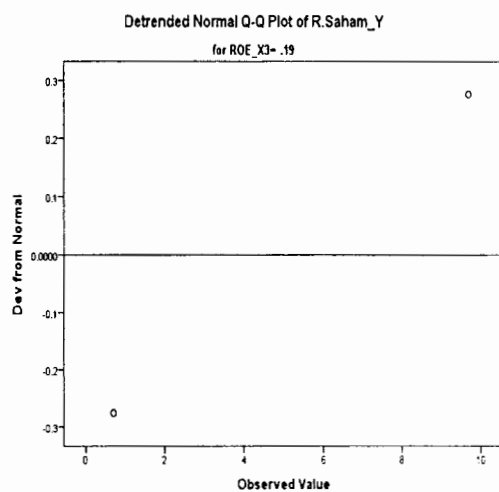
Grafik Normal Q-Q Plots ROE





Grafik Detrended Normal Q-Q Plots ROE





Grafik Boxplots ROE

